

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pengantar : Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 14 Juli 2021

Nilai dan Moralitas

Modul: 1



Ni Made Dita Rahmadani

Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

Kata Pengantar

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Nilai dan Moralitas dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Nilai dan Moralitas, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

Contents

Kata Pengantar	2
Daftar isi.....	3
1. Pengantar.....	4
2. Capaian Pembelajaran.....	4
3. Bahan Kajian.....	4
4. Tujuan Pembelajaran.....	4
a. Peserta didik mampu memahami pengertian dari nilai dan moralitas.....	4
5. Luaran	4
b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali jenis-jenis dari nilai moral.....	4
6. Pengertian Nilai	5
7. Pengertian Nilai Moral.....	6
8. Jenis-jenis Nilai.....	6
9. Pengertian Moral.....	7
10. Pandangan Ahli tentang Moral	8
11. Jenis-jenis moral	8
12. Contoh Nilai Moral.....	8
13. Penugasan	10
a) Tugas 1	10
b) Tugas 2.....	11
14. Referensi	12
15. Lembar Catatan Pembelajaran	13

1. Pengantar

Mata Kuliah ini membahas tentang tentang Budi Pekerti, yang meliputi pengertian nilai dan moralitas, jenis nilai dan moralitas, pandangan ahli tentang moral serta contoh dari nilai dan moralitas. Mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran khususnya dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020)

Modul Budi Pekerti terkait Nilai dan Moralitas, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi pengertian nilai dan moralitas, jenis nilai dan moralitas serta contoh dari nilai dan moralitas.

2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang pengertian nilai dan moral/moralitas.

3. Bahan Kajian

a. Pengertian nilai dan moralitas

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu memahami pengertian dari nilai dan moralitas.
- b. Peserta didik mampu memahami jenis-jenis nilai moral.

5. Luaran

- a.** Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan pengertian dari nilai dan moral/moralitas.
- b.** Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali jenis-jenis dari nilai moral.

6. Pengertian Nilai

Secara bahasa, kata nilai dapat diartikan sebagai “harga”. Namun tentu saja kata tersebut memiliki makna yang lebih luas dan berhubungan dengan sesuatu yang berharga bagi manusia. Pada dasarnya pengertian nilai adalah suatu konsep umum atau gagasan yang merujuk pada hal-hal yang dianggap benar, baik, berharga, penting, indah, pantas, dan dikehendaki oleh masyarakat secara umum di dalam kehidupannya. Ada juga yang menyebutkan arti kata nilai adalah suatu bentuk penghargaan dan keadaan yang bermanfaat sebagai pedoman umum bagi manusia dalam melakukan dan menilai suatu tindakan.

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Nilai merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan objektif dan diangkat dari keyakinan, sentimen (perasaan umum) serta identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt, yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum. Nilai merupakan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam melakukan suatu tindakan. Dengan adanya nilai, maka seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertingkah laku agar tingkah lakunya tersebut tidak menyimpang dari norma yang berlaku karena di dalam nilai terdapat norma-norma yang dijadikan suatu batasan tingkah laku seseorang.

Jadi bisa disimpulkan, nilai merupakan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia, dan sebagai acuan dalam melakukan suatu tindakan.

❖ Adapun pengertian Nilai menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

A. **Karel J. Veeger**

Nilai ialah suatu kriteria yang ditujukan kepada individu dari individu yang lainnya sebagai apresiasi atau kritikan atas apa yang telah diperbuat. Dengan ini nilai merupakan pemahaman akan pertimbangan sesuai dengan nilai moral.

B. **Robert M. Z. Lawang**

Nilai adalah bentuk gambaran dari suatu hal yang diinginkan, yang dianggap berharga, pantas untuk diapresiasi, dan mampu memengaruhi perilaku sosial seluruh individu yang memiliki nilai tersebut. Nilai inilah merupakan cerminan dan pedoman untuk mewujudkan tata tertib kehidupan dalam masyarakat.

C. **Koentjaraningrat**

Nilai ialah bentuk dari budaya yang memiliki fungsi sebagai bentuk pedoman bagi seluruh

manusia dalam masyarakat. Budaya yang dimaksud bisa merupakan hal yang dikehendaki atau hal yang tidak dikehendaki, yang membedakan adalah sudut pandang yang diberikan.

D. Raden Mas Tumenggung Sukamto Notonagoro

Nilai adalah kumpulan dari tingkah laku manusia yang sistematis terdapat dalam materian ataupun non material. Nilai ini terdiri atas tiga unsur atau aspek yaitu nilai rohani, nilai vital, dan materil.

7. Pengertian Nilai Moral

Nilai moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat, oleh karena itulah muncul prinsip dan keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah. Definisi ini sejalan dari berbagai bahasa terhadap penjelasan suku kata moral, seperti dalam Bahasa Yunani “Etika”, Bahasa Arab “Akhlaq”, dan Bahasa Indonesia “Kesuliaan”.

❖ Adapun definisi nilai moral menurut para ahli, antara lain adalah sebagai berikut;

- 1) Driyarkara, Pengertian nilai moral adalah suatu gambaran objektif terhadap tindakan manusia dalam menjalankan rutinitas kehidupannya. Dengan arti inilah moral karap kali dikaitkan dengan kodart dan hakekat manusia yang ingin hidupan dalam kenyamanan, dan ketertaman.
- 2) Sonny Keraf, Nilai moral adalah sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menilai perbuatan seseorang yang dirasakan baik atau buruk di dalam sebuah masyarakat.
- 3) Maria J. Wantah, Makna nilai moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan dalam menentukan benar atau salah serta baik atau buruknya perilaku pada diri seseorang.
- 4) Russel Swanburg, Pengertian nilai moral adalah sebagai semua pengakuan dari pemikiran yang bersangkutan dengan keantusiasan seseorang dalam bekerja dimana urusan tersebut dapat memicu perilaku seseorang tersebut.

8. Jenis-jenis Nilai

- 1) Nilai Budaya: Berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia yang merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Dan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat.
- 2) Nilai Moral: Berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat, istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif.

- 3) Nilai Agama: Berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dan utusan-utusannya. Salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.
- 4) Nilai Politik : Berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan. Suatu kegiatan bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama.
- 5) Nilai Sosial: Nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat

❖ Adapun jenis-jenis nilai menurut para ahli, yaitu :

• Jenis-jenis nilai menurut Frankel :

- a) Nilai estetika, terkait dengan masalah keindahan atau apa yang dipandang indah atau apa yang dapat dinikmati oleh seseorang.
- b) Nilai etika, dengan tindakan-tindakan/ perilaku/akhlak atau bagaimana orang berperilaku. Etika terkait dengan masalah moral tentang mana yang benar dan salah.

• Jenis-jenis nilai menurut Prof. Dr. Notongori :

- a) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
- b) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan atau aktivitas.
- c) Nilai kerokhanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

9. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari bahasa latin, *mores*, yaitu adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia kata moral hampir sama dengan akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau hati nurani yang dapat menjadi pembimbing tingkah laku lahir dan batin manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu moral erat kaitannya dengan ajaran- ajaran tentang sesuatu yang baik dan buruk yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia.

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang

ditentukan dengan individu, oleh nilai-nilai sosial budaya individu sebagai sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh ketentraman, ketertiban dan keharmonisan. Istilah moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia, bukan melihat dari profesinya.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah.

10. Pandangan Ahli tentang Moral

- a) Menurut Suseno (1998),moral adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi.
- b) Menurut Ouska dan Whellan (1997), moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada di dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas ada sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik buruk, sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk.

11. Jenis-jenis moral

- 1) Moral ketuhanan, keagamaan atau religius. Moral berdasarkan ajaran agama yang berlaku.
- 2) Moral berdasarkan filsafat dan ideologi negara yang berinti jiwa dan semangat kebangsaan, loyal kepada cita-cita bangsa dan Negara.
- 3) Moral berdasarkan etika kesusilaan yang dijunjung masyarakatnya, bangsa dan Negara secara budaya dan tradisi.
- 4) Moral dan disiplin berdasarkan hukum yang berlaku dalam masyarakat dan Negara. Moral sosial termasuk dalam bagian moral ilmiah dankode etika professional misalnya: mengutip pikiran dan pendapat orang lain dengan menuliskan sumbernya secara jelas dan sah.

12. Contoh Nilai Moral

Adapun beragam contoh nilai moral yang terdapat dalam lingkungan msyarakat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain adalah sebagai berikut;

- 1) Membuang sampah tepat pada tempatnya
- 2) Membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua.
- 3) Mengucapkan terima kasih ketika mendapat pemberian dari seseorang

- 4) Menyelesaikan tugas di sekolah tepat pada waktunya
- 5) Menyantuni anak yatim dan piatu di panti asuhan
- 6) Memberikan pemberlajaran untuk anak-anak jalanan yang secara arti pendidikan kurang memperoleh hasil yang maksimal.
- 7) Menunaikan ibadah tepat pada waktunya
- 8) Menghargai pendapat orang lain saat rapat sedang berlangsung
- 9) Mencium tangan orang tua saat hendak keluar rumah
- 10) Memberikan tempat duduk saat di kendaraan umum untuk orang tua maupun ibu hamil yang tidak mendapat tempat duduk
- 11) Mengucapkan kata “tolong” ketika ingin meminta bantuan kepada orang lain
- 12) Tidak berucap kasar ketika berada di rumah, sekolah, dan masyarakat
- 13) Mengindari segala bentuk KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) ketika diberikan tanggung jawab oleh masyarakat
- 14) Tidak memanipulasi data penelitian saat menyusun tugas di sekolah maupun perkuliahan
- 15) Tidak mencotek saat ujian
- 16) Memberi makan kucing maupun hewan lainnya apabila bersikap ingin memelihara

13. Penugasan

a) Tugas 1

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal pilihan ganda di bawah ini dengan cara menandai dengan diberi tanda silang pada pilihan yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. Jenis jenis nilai menurut Frankel yaitu ada....
 - A. Nilai Etika dan Nilai Vital
 - B. Nilai Etika dan Nilai Estetika
 - C. Nilai material dan vital
 - D. Nilai Vital dan Nilai Kerohanian
 - E. Nilai Estetika dan Nilai Material
2. Istilah moral berasal dari bahasa latin, mores yang artinya.....
 - A. Adat kebiasaan
 - B. Sosial
 - C. Keberagaman
 - D. Tingkah laku
 - E. Masyarakat
3. Moral adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi merupakan pengertian moral dari.....
 - A. Ouska dan Whellan (1997)
 - B. Menurut Suseno (1998)
 - C. Frankel
 - D. Driyarkara
 - E. Russel Swanburg
4. Bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat merupakan pengertian dari..
 - A. Moral
 - B. Norma
 - C. Nilai Moral
 - D. Nilai
 - E. Adat Kebiasaan

5. Nilai moral adalah sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menilai perbuatan seseorang yang dirasakan baik atau buruk di dalam sebuah masyarakat merupakan pengertian nilai dari...

- A. Russel Swanburg
- B. Frankel
- C. Maria J. Wantah
- D. Sonny Keraf
- E. Driyarkara

b) Tugas 2

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

- 1. jelaskan pengertian dari moral !
 - 2. sebutkan dan jelaskan jenis-jenis nilai !

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

14. Referensi

1. Ircham M, 2008, Budi Pekerti Dan Tata Krama, Cetakan pertama, Fitramaya, Yogyakarta.
2. Saraswati Ina dan Lukman Hakim, 2002, Komunikasi Efektif, MNH, Jakarta.
3. Titisari dkk, 2002, Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, Kanisius, Yogyakarta.
4. Esiklopedi, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jendral, Nilai Budaya Seni dan Film, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta, tahun 2010
5. Nilai-nilai luhur budaya spiritual, kementerian kebudayaan dan pariwisata, Jakarta 2003
6. Maman Rahman. 2001 Reposisi, Re-Evaluasi Dan Redefinisi Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
7. Naskah akademik. 2001 Buram -VI. Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti. Puskur Depdiknas
8. Teuku Ramli Zakaria. 2001. Pendekatan Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
9. Winarno. 2000. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS

15. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pengantar : Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 21 Juli 2021

Teori Perkembangan Moral

Modul: 2



Ni Made Dita Rahmadani

Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

Kata Pengantar

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Teori Perkembangan Moral dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Teori Perkembangan Moral, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

Kata Pengantar	2
Daftar isi.....	2
1. Pengantar.....	3
2. Capaian Pembelajaran.....	3
3. Tujuan Pembelajaran.....	3
4. Luaran	3
1. Pengertian Moral.....	4
2. Pengertian perkembangan moral.....	4
3. Pola Perkembangan Moral	5
4. Teori perkembangan moral.	5
6. Penalaran Moral	7
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral.....	8
8. Perubahan konsep moral	8
9. Penugasan	10
a) Tugas 1	10
b) Tugas 2.....	11
10. Referensi	12
10. Lembar Catatan Pembelajaran	13

1. Pengantar

Mata Kuliah ini membahas tentang tentang Budi Pekerti terkait Teori Perkembangan Moral, yang meliputi pengertian moral, pengertian perkembangan moral, pola perkembangan moral, teori perkembangan moral, penalaran moral, factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral serta perubahan konsep moral. Mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran khususnya dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020)

Modul Budi Pekerti terkait Nilai dan Moralitas, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi pengertian moral, pengertian perkembangan moral, pola perkembangan moral, teori perkembangan moral, penalaran moral, factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral serta perubahan konsep moral.

2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan kembali teori perkembangan moral. Bahan Kajian

3. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu memahami pengertian perkembangan moral.
- b. Peserta didik mampu memahami teori-teori terkait perkembangan moral.
- c. Peserta didik mampu memahami factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral.

4. Luaran

- a. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan pengertian dari perkembangan moral
- b. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali teori-teori terkait perkembangan moral.
- c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral .

1. Pengertian Moral

Nilai moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat, oleh karena itulah muncul prinsip dan keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah. Definisi ini sejalan dari berbagai bahasa terhadap penjelasan suku kata moral, seperti dalam Bahasa Yunani “Etika”, Bahasa Arab “Akhlaq”, dan Bahasa Indonesia “Kesuliaan”.

❖ Adapun definisi nilai moral menurut para ahli, antara lain adalah sebagai berikut;

- 1) Driyarkara, Pengertian nilai moral adalah suatu gambaran objektif terhadap tindakan manusia dalam menjalankan rutinitas kehidupannya. Dengan arti inilah moral karap kali dikaitkan dengan kodart dan hakekat manusia yang ingin hidupan dalam kenyamanan, dan ketertaman.
- 2) Sonny Keraf, Nilai moral adalah sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menilai perbuatan seseorang yang dirasakan baik atau buruk di dalam sebuah masyarakat.
- 3) Maria J. Wantah, Makna nilai moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan dalam menentukan benar atau salah serta baik atau buruknya perilaku pada diri seseorang.
- 4) Russel Swanburg, Pengertian nilai moral adalah sebagai semua pengakuan dari pemikiran yang bersangkutan dengan keantusiasan seseorang dalam bekerja dimana urusan tersebut dapat memicu perilaku seseorang tersebut.

2. Pengertian perkembangan moral

❖ Menurut Teori Psikoanalisa

Perkembangan moral adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat dan kematangan organic-biologik, Seseorang telah mengembangkan aspek moral bila telah menginternalisasikan aturan-aturan atau kaidah-kaidah kehidupan di dalam masyarakat, dan dapat mengaktualisasikan dalam perilaku yang terus menerus, atau dengan kata lain telah menetap. Menurut teori psikoanalisa perkembangan moral dipandang sebagai proses internalisasi normanorma masyarakat.dan sebagai kematangan dari sudut organic-biologik.

❖ Menurut teori Psikologi Belajar

Perkembangan moral dipandang sebagai hasil rangkaian stimulusrespons yang dipelajari oleh anak, antara lain berupa hukuman (punishment) dan pujian (reward) yang sering dialami oleh anak

3. Pola Perkembangan Moral

Adapun perkembangan moral sebagai berikut ini :

- Bayi yang baru lahir tidak membawa aspek moral, sehingga dianggap AMORAL ATAU NON-MORAL.
- Aspek moral merupakan sesuatu yang berkembang dan dikembangkan (TEORI PSIKOANALISA DAN TEORI BELAJAR).

4. Teori perkembangan moral.

1. Menurut Gunarsa, Pengertian moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral (Mores) yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Perkembangan moral ini mengadopsi tentang adat istiadat atau kebiasaan sejak nenek moyang dan secara turun temurun akan dilakukan dan ditiru perilakunya oleh keturunannya.
2. Menurut Shaffer Pengertian moral adalah kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan masyarakat dan kelompok sosial. Standar baik dan buruk (Nilai-nilai sosial sebagai anggota sosial) Penilaian perilaku kita dalam masyarakat atau kelompok sosial baik (postif) dan buruk (negatif) berdampak pada diri kita lingkungan sosial kita.
3. Menurut Rogers, Moral adalah aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, seimbang dan adil. Terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, keharmonisan dan ketertiban. Moral (kehidupan yang sejahtera dalam lingkup sosial dan masyarakat) , jika manusia tidak memiliki moral maka kehidupan sosial tidak harmonis atau damai dan pertikaian ada dimana-mana.
4. . Menurut John Piaget Perkembangan moral membagi menjadi dua tahap, yaitu:
 - 1) Heteronomous Morality (usia 5 - 10 tahun) Pada tahap perkembangan moral ini, anak memandang aturan-aturan sebagai otoritas yang dimiliki oleh Tuhan, orang tua dan guru yang tidak dapat dirubah, dan harus dipatuhi dengan sebaik-baiknya.
 - 2) Autonomous Morality atau Morality of Cooperation (usia 10 tahun keatas) Moral tumbuh melalui kesadaran, bahwa orang dapat memilih pandangan yang berbeda terhadap tindakan moral. Pengalaman ini menjadi dasar penilaian anak terhadap suatu tingkah laku. Anak berusaha mengatasi konflik dengan cara-cara yang paling menguntungkan, dan mulai menggunakan standar keadilan terhadap orang lain.

5. Menurut Lawrence Kohlberg Penilaian dan perbuatan moral pada intinya bersifat rasional.

Keputusan dari moral ini bukanlah soal perasaan atau nilai, melainkan selalu mengandung suatu tafsiran kognitif terhadap keadaan dilema moral dan bersifat konstruksi kognitif yang bersifat aktif terhadap titik pandang masing-masing individu sambil mempertimbangkan segala macam tuntutan, kewajiban, hak dan keterlibatan setiap pribadi terhadap sesuatu yang baik dan juga adil.

Menurut Lawrence Kohlberg tahap perkembangan moral terdiri dari 3 tingkat, yang masing-masing tingkat terdapat 2 tahap, yaitu :

1) Tingkat Pra Konvensional (Moralitas Pra-Konvensional) ? perilaku anak tunduk pada kendali eksternal

- Tahap 1 Orientasi pada kepatuhan dan hukuman → anak melakukan sesuatu agar memperoleh hadiah (reward) dan tidak mendapat hukuman (punishment)
- Tahap 2 Relativistik Hedonism → anak tidak lagi secara mutlak tergantung aturan yang ada. Mereka mulai menyadari bahwa setiap kejadian bersifat relative, dan anak lebih berorientasi pada prinsip kesenangan. Menurut Mussen, dkk. Orientasi moral anak masih bersifat individualistik, egosentris dan konkrit.

2) Tingkat Konvensional (Moralitas Konvensional)

- Tingkat Konvensional (Moralitas Konvensional) fokusnya terletak pada kebutuhan social (konformitas).
- Tahap 3 Orientasi mengenai anak yang baik → anak memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang lain.
- Tahap 4 Mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas → menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma yang ada dan mempertahankan pentingnya keberadaan norma, artinya untuk dapat hidup secara harmonis, kelompok sosial harus menerima peraturan yang telah disepakati bersama dan melaksanakannya.

3) Tingkat Post-Konvensional (Moralitas Post-konvensional)

- Tingkat Post-Konvensional (Moralitas Post-konvensional) → individu mendasarkan penilaian moral pada prinsip yang benar secara inheren.
- Tahap 5 Orientasi pada perjanjian antara individu dengan lingkungan sosialnya →

pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara individu dengan lingk sosialnya, artinya bila seseorang melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan tuntutan norma social, maka ia berharap akan mendapatkan perlindungan dari masyarakat.

- Tahap 6 Prinsip Universal → pada tahap ini ada norma etik dan norma pribadi yang bersifat subjektif. Artinya dalam hubungan antara seseorang dengan masyarakat ada unsur-unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan/perilaku itu baik/tidak baik bermoral/tidak bermoral. Disini dibutuhkan unsur etik/norma etik yang sifatnya universal sbg sumber utk menentukan suatu perilaku yang berhubungan dengan moralitas.

6. Penalaran Moral

Apakah yang dimaksud dengan penalaran ?

Penalaran adalah sebuah proses berfikirnya seseorang dari sebuah fakta yang diketahui, dihubungkan dengan pengumpulan data-data dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang logis sehingga dapat dimengerti apa yang dimaksud.

Apakah yang dimaksud dengan penalaran moral ?

Penalaran moral dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menimbang alternatif keputusan dan menentukan kemungkinan arah tindakan yang harus dilaksanakan dalam menghadapi situasi sosial tertentu, dan tingkat perkembangan kemampuan tersebut. Penalaran moral terjadi juga dengan cara-cara anak memahami dunia mereka semakin lama menjadi semakin kompleks (reward dan punishment). Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan oleh Lawrence Kohlberg. (belajar psikologi di Universitas Chicago) Berhubungan dnegan perilaku etis, keadilan dan perkembangan selama dalam kehidupan.

❖ Adapun pengertian penalaran moral menurut para ahli sebagai berikut :

➤ Penalaran moral menurut Kohlberg (1995) terkait dengan jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana seseorang sampai pada keputusan bahwa sesuatu dianggap baik-buruk atau benar-salah. Kemampuan penalaran moral merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memakai cara berpikir tertentu yang dapat menerangkan apa yang telah dipilihnya, mengapa melakukan ataupun tidak melakukan suatu tindakan. Selain Kohlberg (dalam Glover, 1997), juga mendefinisikan lagi terkait penalaran moral sebagai penilaian nilai, penilaian sosial, dan juga penilaian terhadap kewajiban yang mengikat individu dalam melakukan suatu tindakan. Penalaran moral dapat dijadikan prediktor terhadap dilakukannya tindakan tertentu pada situasi yang melibatkan moral. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rest (1979) bahwa penalaran moral adalah konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan menilai terlebih dahulu tindakan apa yang akan dilakukannya.

➤ Menurut Setiono (1982), penalaran moral dipandang Kohlberg sebagai struktur, bukan suatu isi. Dalam artian bahwa penalaran moral tidak sekedar arti suatu tindakan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan itu baik atau buruk tetapi merupakan alasan dari suatu tindakan. Dengan demikian penalaran moral bukanlah apa yang baik atau yang buruk. Masih menurut Setiono (1982), penalaran moral dipandang Kohlberg sebagai isi yang baik atau yang buruk akan sangat tergantung kepada sosio-kultural tertentu sehingga relatif sifatnya. Tetapi bila penalaran moral dipandang sebagai struktur, maka dapat dikatakan adanya perbedaan penalaran moral antara seorang anak dan orang dewasa, sehingga dapat dilakukan identifikasi terhadap perkembangan moral.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, diantaranya yaitu:

- 1) Faktor tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak.
- 2) Faktor seberapa banyak model (orang-orang dewasa yang simpatik, teman-teman, orang-orang yang terkenal dan hal-hal lain) yang diidentifikasi sebagai gambaran- gambaran ideal.
- 3) Faktor lingkungan memegang peranan penting. Diantara segala segala unsur lingkungan social yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu.
- 4) Faktor selanjutnya yang memengaruhi perkembangan moral adalah tingkat penalaran. Perkembangan moral yang sifatnya penalaran menurut Kohlberg, dipengaruhi oleh perkembangan nalar sebagaimana dikemukakan oleh piaget. Makin tinggi tingkat penalaran seseorang menurut tahap-tahap perkembangan piaget, makin tinggi pula tingkat moral seseorang.
- 5) Faktor Interaksi sosial dalam memberik kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

8. Perubahan konsep moral

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya Perubahan Moral

1. Longgarnya pegangan terhadap agama
2. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumahtangga, sekolah

maupun masyarakat.

3. Dasarnya harus budaya materialistis, hedonistis dan sekularistis.
4. Belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah.

Beberapa faktor lain yang menyebabkan menurunnya moral dan etika generasi muda saat ini adalah:

- 1) Salah pergaulan, apabila kita salah memilih pergaulan kita juga bisa ikut-ikutan untuk melakukan hal yang tidak baik.
- 2) Orang tua yang kurang perhatian, apabila orang tua kurang memperhatikan anaknya, bisa-bisa anaknya merasa tidak nyaman berada di rumah dan selalu keluar rumah. Hal ini bisa menyebabkan remaja terkena pergaulan bebas.
- 3) Ingin mengikuti trend, bisa saja awalnya para remaja merokok adalah ingin terlihat keren, padahal hal itu sama sekali tidak benar. Lalu kalau sudah mencoba merokok dia juga akan mencoba hal-hal yang lainnya seperti narkoba dan seks bebas.
- 4) Himpitan ekonomi yang membuat para remaja stress dan butuh tempat pelarian.

9. Penugasan

a) Tugas 1

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. Jelaskan secara singkat tentang teori perkembangan moral !

b) Tugas 2

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. sebutkan dan jelaskan factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mora !

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

10. Referensi

1. Ircham M, 2008, Budi Pekerti Dan Tata Krama, Cetakan pertama, Fitramaya, Yogyakarta.
2. Saraswati Ina dan Lukman Hakim, 2002, Komunikasi Efektif, MNH, Jakarta.
3. Titisari dkk, 2002, Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, Kanisius, Yogyakarta.
4. Esiklopedi, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jendral, Nilai Budaya Seni dan Film, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta, tahun 2010
5. Nilai-nilai luhur budaya spiritual, kementerian kebudayaan dan pariwisata, Jakarta 2003
6. Maman Rahman. 2001 Reposisi, Re-Evaluasi Dan Redefinisi Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
7. Naskah akademik. 2001 Buram -VI. Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti. Puskur Depdiknas
8. Teuku Ramli Zakaria. 2001. Pendekatan Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
9. Winarno. 2000. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS

10. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pengantar : Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 28 Juli 2021

Sumber dan fungsi Norma

Modul: 3



Ni Made Dita Rahmadani

Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

Kata Pengantar

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Sumber dan Fungsi Norma dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Sumber dan Fungsi Norma, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

Kata Pengantar	2
Daftar isi.....	2
1. Pengantar.....	3
2. Capaian Pembelajaran.....	3
3. Bahan Kajian.....	3
a. Sumber dan fungsi norma	3
4. Tujuan Pembelajaran.....	3
5. Luaran	3
6. Pengertian Norma	5
7. Ciri-ciri Norma.....	6
8. Jenis-jenis Norma.....	7
9. Fungsi Norma.....	7
10. Sumber Norma.....	8
11. Penugasan	9
a. Tugas 1	9
b. Tugas 2.....	10
c. Tugas 3.....	11
12. Referensi	12
13. Lembar Catatan Pembelajaran	13

1. Pengantar

Mata Kuliah ini membahas tentang tentang Budi Pekerti terkait Sumber dan Fungsi Norma, yang meliputi pengertian norma, ciri-ciri norma, jenis-jenis norma, fungsi norma serta sumber norma. Mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran khususnya dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020)

Modul Budi Pekerti terkait Nilai dan Moralitas, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi pengertian norma, ciri-ciri norma, jenis-jenis norma, fungsi norma serta sumber norma.

2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang sumber dan fungsi norma.

3. Bahan Kajian

a. Sumber dan fungsi norma.

4. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mampu memahami pengertian norma.

b. Peserta didik mampu memahami ciri-ciri norma.

c. Peserta didik mampu memahami jenis-jenis norma.

d. Peserta didik mampu memahami fungsi dari norma.

e. Peserta didik mampu memahami sumber-sumber dari norma.

5. Luaran

a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali pengertian dari norma.

- b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali ciri-ciri norma.
- c. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali jenis-jenis norma.
- d. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali fungsi dari norma.
- e. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali sumber-sumber dari norma.

6. Pengertian Norma

Norma berasal dari bahasa Belanda “*norm*” yang artinya patokan, pedoman, atau pokok kaidah. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian *norma* adalah sebuah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan pengertian dan jenis norma berasal dari bahasa Latin “*mos*” yang artinya kebiasaan, tata kelakuan, atau adat istiadat di suatu wilayah. Pengertian dan jenis norma tersebut selanjutnya dijadikan ketentuan yang mengikat dan mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian norma bisa diartikan sebagai petunjuk atau pedoman tingkah laku yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan suatu alasan tertentu. Pengertian dan jenis norma ini kemudian akan mengikat warga atau suatu kelompok di dalam bermasyarakat.

Norma adalah aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang mengikat warga masyarakat atau kelompok tertentu dan menjadi panduan, tatanan, pandangan dan pengendali sikap dan tingkah laku manusia. Oleh sebab itu, norma dalam perwujudannya dapat berupa norma agama, norma filsafat, norma kesusilaan, norma hukum, dan norma sosial. Norma memiliki kekuatan untuk dapat dipatuhi, yang dikenal dengan sanksi, misalnya:

- Norma agama, dengan sanksinya dari Tuhan ,
- Norma kesusilaan, dengan sanksinya rasa malu dan menyesal terhadap diri sendiri,
- Norma kesopanan, dengan sanksinya berupa mengucilkan dalam pergaulan masyarakat.
- Norma hukum, dengan sanksinya berupa penjara atau kurungan atau denda yang dipaksakan oleh alat Negara.

❖ Adapun pengertian norma menurut para ahli sebagai berikut :

a) John J. Macionis (1997)

Norma ialah segala aturan dan harapan masyarakat yang memandu segala perilaku anggota masyarakat.

b) Broom Dan Selznic

Norma ialah suatu rancangan yang ideal dari perilaku manusia yang memberikan batasan bagi suatu anggota masyarakatnya untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera.

c) Antony Giddens (1994)

Norma menurutnya ialah sebuah prinsip maupun aturan yang jelas, nyata atau konkret yang harus diperhatikan oleh setiap masyarakat.

d) Bellebaum

Norma adalah sebuah alat untuk mengatur setiap individu dalam suatu masyarakat agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan sikap dan keyakinan tertentu yang berlaku di masyarakat tersebut.

e) Utrecht

Norma ialah segala himpunan petunjuk hidup yang mengatur berbagai tata tertib dalam suatu masyarakat atau bangsa yang mana peraturan itu diharuskan untuk ditaati oleh setiap masyarakat, jika melanggar maka akan adanya tindakan dari pemerintah.

f) Soerjono Soekanto

Norma adalah sebuah perangkat di mana hal itu dibuat agar hubungan di dalam suatu masyarakat dapat berjalan seperti yang diharapkan.

g) AA. Nurdiaman

Norma ialah suatu bentuk tatanan hidup yang berisikan aturan-aturan dalam bergaul di masyarakat.

h) Marvin E. Shaw

Norma ialah peraturan segala tingkah laku manusia yang ditegakkan oleh anggota masyarakat dan mengekalkannya keselarasan tingkah laku yang seharusnya.

i) Robert M.Z. Lawang

Norma ialah patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu.

j) Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamn

Norma menurutnya ialah standar dari perilaku yang lurus yang dipelihara oleh setiap masyarakat.

7. Ciri-ciri Norma

Norma memiliki beberapa ciri-ciri yang terdapat dalam masyarakat. Ciri-ciri norma sosial ialah sebagai berikut:

- Secara umumnya tidak tertulis.
- Merupakan hasil dari kesepakatan.
- Masyarakat merupakan pendukung yang menaatinya.
- Melanggar norma sosial mendapatkan sanksi atau hukuman.
- Menyesuaikan dengan perubahan sosial sehingga dapat dikatakan bahwa norma sosial dapat mengalami perubahan.
- Dibuat secara sadar.

8. Jenis-jenis Norma

1) Norma Agama

Norma yang satu ini menjadi pedoman hidup bagi manusia yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Isi dari norma ini berupa perintah, ajaran, dan larangan. Sanksi dari pelanggaran norma agama berupa dosa dengan balasan di akhirat kelak.

2) Norma Kesusilaan

Norma yang satu ini bersumber dari hati nurani manusia. Norma kesusilaan mendorong manusia untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Jika seseorang melanggar norma ini, biasanya mereka akan mendapat sanksi berupa penyesalan, dicemooh, bahkan dikucilkan dari masyarakat.

3) Norma Kesopanan

Norma kesopanan didasari beberapa hal, seperti kebiasaan, kepantasan, kepatutan yang berlaku di masyarakat. Norma kesopanan berasal dari pergaulan manusia. Norma ini bersumber dari kebiasaan, adat istiadat, budaya dan nilai-nilai masyarakat. Tata sopan santun tersebut mendorong seseorang untuk berbuat baik, meski terkadang tak berasal dari hati nurani. Tetapi, hanya untuk sekadar menghargai orang lain dalam pergaulan sosial.

4) Norma Hukum

Norma hukum bersumber dari negara atau pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang. Norma hukum memiliki sifat memaksa untuk melindungi kepentingan dalam pergaulan hidup di masyarakat. Norma hukum juga sebagai pelengkap norma-norma lain dengan sanksi tegas dan nyata. Sanksinya itu tegas, memaksa, dan mengikat, seperti penjara dan denda.

9. Fungsi Norma.

Norma memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan di masyarakat. Fungsi-fungsi norma tersebut ialah sebagai berikut.

- Bisa mencegah terjadinya benturan kepentingan masyarakat
- Dapat menciptakan kehidupan masyarakat menjadi aman, tenteram, dan tertib.
- Memberi petunjuk atau pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di masyarakat.
- Membantu mencapai tujuan bersama dalam masyarakat.
- Mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai nilai yang berlaku.
- Memberikan batasan, yaitu berupa larangan atau perintah dalam berperilaku dan bertindak.

- Memaksa individu dalam menyesuaikan dan beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku yang ada dalam masyarakat serta menyerap nilai-nilai yang diharapkan.

10. Sumber Norma

Terdapat setidaknya 4 sumber norma yang banyak dianut di masyarakat sebagaimana pembagian jenis-jenis norma, diantaranya adalah :

1) Kesusilaan

Sumbernya adalah hati nurani manusia mengenai baik buruknya perbuatan. Sanksinya tidak tegas karena berasal dari diri sendiri baik itu berupa perasaan menyesal, malu, sedih, bersalah, dan lain sebagainya. Contoh norma ini adalah kejujuran, keadilan, dan sifat menghargai orang lain.

2) Agama

Berupa petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan YME dan disampaikan melalui perantara utusannya berisikan suatu perintah dan juga larangan. Sanksi yang diterima memang tidak dirasakan secara langsung, karena baru akan terasa saat meninggal dunia nanti di akhirat. Contoh norma agama adalah menunaikan solat dan tidak berjudi.

3) Hukum

Sumber norma ini tentunya diakui oleh mayoritas masyarakat dan menjadi sebuah ketentuan sah yang sudah ada dan sanksinya tegas. Selain tegas, sanksinya juga nyata dan sifatnya memaksa. Contohnya adalah larangan untuk mencuri dan jika terbukti mencuri akan dipenjara.

4) Kesopanan

Sumber norma ini relatif, artinya apa yang dianggap sebagai sebuah norma tentunya berbeda beda dalam berbagai tempat dan waktu. Sanksinya juga tidak tegas. Contoh norma ini adalah makan dengan tangan kanan.

11. Penugasan

a. Tugas 1

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. buatlah resume singkat terkait sumber dan fungsi norma !

b. Tugas 2

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. sebutkan dan jelaskan sumber-sumber dari norma !

c. Tugas 3

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis norma !

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

12. Referensi

- 1) <file:///C:/Users/ACER/Documents/materi%20kuli-ah/materi%20kuliah%20sem%201/BUDI%20PEKERTI/HUBUNGAN%20ETIKA,%20NORMA,%20MORAL%20DALAM%20KAITANNYA%20DENGAN%20KEHIDUPAN%20BERBANGSA%20DAN%20BERNEGARA%20DITINJAU%20DARI%20IMPLEMENTASI%20SILA-SILA%20%E2%80%93%20rizkynovianis.mhtml>
- 2) Maman Rahman. 2001 Reposisi, Re-Evaluasi Dan Redefinisi Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
- 3) Naskah akademik. 2001 Buram -VI. Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti. Puskur Depdiknas
- 4) Teuku Ramli Zakaria. 2001. Pendekatan Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
- 5) Winarno. 2000. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS

13. Lembar Catatan

Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pengantar : Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 04 Agustus 2021

Kegunaan Atau Fungsi Budi Pekerti serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Modul: 4



Ni Made Dita Rahmadani

Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,

Yogyakarta, Indonesia

Kata Pengantar

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Kegunaan atau Fungsi Dari Budi Pekerti dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Kegunaan atau Fungsi Dari Budi Pekerti, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

Kata Pengantar	2
Daftar isi.....	3
1. Pengantar	4
2. Capaian Pembelajaran	4
3. Bahan Kajian	4
4. Tujuan Pembelajaran	4
5. Luaran.....	5
6. Pengertian Budi Pekerti.....	6
7. Tujuan Budi Pekerti	6
8. Manfaat Budi Pekerti	6
9. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Budi Pekerti.....	7
10. Penugasan	9
a. Tugas 1.....	9
b. Tugas 2.....	10
11. Referens	11
12. Lembar Catatan Pembelajaran.....	12

1. Pengantar

Mata Kuliah ini membahas tentang tentang Budi Pekerti terkait Kegunaan atau Fungsi Dari Budi Pekerti, yang meliputi pengertian budi pekerti, tujuan budi pekerti, manfaat budi pekerti serta factor-faktor yang mempengaruhi budi pekerti. Mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran khususnya dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020)

Modul Budi Pekerti terkait Kegunaan atau Fungsi Dari Budi Pekerti, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi pengertian budi pekerti, tujuan budi pekerti, manfaat budi pekerti serta factor-faktor yang mempengaruhi budi pekerti.

2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami kegunaan atau fungsi budi pekerti dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bahan Kajian

a. Kegunaan atau fungsi budi pekerti dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mampu memahami pengertian perkembangan moral.

b. Peserta didik mampu memahami teori-teori terkait perkembangan moral.

c. Peserta didik mampu memahami factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral.

5. Luaran

- a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan pengertian dari perkembangan moral.
- b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali teori-teori terkait perkembangan moral.
- c. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral.

6. Pengertian Budi Pekerti

Budi Pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perilaku seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, perangai, watak. Sedangkan dalam bahasa Arab budi pekerti disebut dengan akhlak dan ethics dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini, pendidikan budi pekerti yang dimaksud adalah penanaman dan juga pengembangan nilai budi pekerti luhur seperti sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, jujur, ikhlas dan lain sebagainya.

Secara etimologi, istilah budi pekerti ini merupakan gabungan 2 kata yaitu budi dan pekerti. Kata budi sendiri memiliki arti sadar, nalar, pikiran atau watak. Sedangkan pekerti memiliki arti perilaku, perbuatan, perangai, tabiat, watak. Kedua kata ini memiliki kaitan yang sangat erat karena pada dasarnya budi seseorang itu ada dalam batin manusia dan tidak akan tampak sebelum dilakukan dalam bentuk pekerti (perbuatan).

7. Tujuan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti sejak dini memang sangat penting karena pengertian budi pekerti sendiri merupakan perilaku seseorang sehingga harus dididik dan ditanamkan dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Pendidikan budi pekerti ini sendiri memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah berusaha mencegah kejadian-kejadian yang sifatnya negatif, berusaha menanamkan sejak dini nilai-nilai norma dan luhur yang mulai berkurang dan juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lewat pemahaman pendidikan budi pekerti.

8. Manfaat Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti memang dirasa semakin penting mengingat nilai-nilai luhur remaja saat ini semakin berkurang. ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari pendidikan budi pekerti, diantaranya, yaitu :

- Dapat membantu para remaja untuk meningkatkan nilai diri melalui penanaman ketatasusilaan dan nilai-nilai moralitas serta mulai belajar untuk bersikap baik.
- budi pekerti juga dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan kesadaran remaja mengenai betapa pentingnya penanaman budi pekerti untuk menyikapi sekaligus meniyasati semakin kompleksnya perkembangan zaman.

- pendidikan budi pekerti juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan SDM atau sumber daya manusia untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur lewat pendidikan dan penanaman budi pekerti di sekolah.

9. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Budi Pekerti

- 1) Politik : Di dalam pelaksanaan kehidupan bernegara tindakan budi pekerti moral tidak akan selamanya berjalan secara mulus. Masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang, kondisi kehidupan serta relasi antar manusia semakin berkembang dan semakin kompleks. Dengan demikian nilai-nilai budi pekerti moral akan terus berkembang di dalam pelaksanaannya. Bukan suatu hal yang mustahil akan terjadi politisasi dan pergeseran makna dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti moral yang telah disepakati. Nilai-nilai tersebut akan mengalami konflik dan justru hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan dan dinamika kebudayaan (Nurul Zuhriah, 2007)
- 2) Pendidikan Moral : Pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Kehendak ini berwujud moralitas atau kesusilaan yang berisi nilai-nilai dan kehidupan yang berada dalam masyarakat. Kehendak tersebut menyangkut dua aspek, yaitu a nilai-nilai, dan b kehidupan nyata, maka pendidikan moral lebih banyak membahas masalah dilema seperti makan buah simalakama yang berguna untuk mengambil keputusan moral yang terbaik bagi diri dan masyarakat (Nurul Zuhriah, 2007)
- 3) Norma Masyarakat : Norma masyarakat merupakan dasar kebiasaan masyarakat untuk mencapai cita-cita dalam hidupnya, keinginan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Norma masyarakat ini mengikat sikap dan minatnya untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan itu tidak bersifat umum, melainkan terukur untuk diri sendiri yang bersifat unik dan tidak ternilai harganya sepanjang selaras dengan norma moral masyarakat (Nurul Zuhriah, 2007)
- 4) Sosial : Pengalaman tentang dunia nyata serta lingkungan hidup sangat berperan terbentuknya kehidupan sosial masyarakat. Tanpa pengalaman tersebut, akan berakibat kurang terpenuhinya fungsi hidup sosialnya dengan akibat lebih jauh kurang berkembangnya budi pekerti seseorang Nurul Zuhriah, 2007: Kehidupan masyarakat yang beraspek budi pekerti merupakan kehidupan yang terus-menerus berkembang dan tidak dapat dibuat-buat sehingga kehidupan nyata lingkungan seseorang sangat besar pengaruhnya bagi peran budi pekertinya dalam kelompok untuk mau bekerja sama bersosialisasi.
- 5) Insting → naluri atau insting adalah suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tetapi telah ada sejak kelahiran suatu makhluk

hidup dan diperoleh secara turun-temurun (filogenetik). Insting merupakan sifat jiwa yang pertama membentuk akhlak yang bersifat primitif yang wajib dididik. Macam-macam insting : insting menjaga diri sendiri, insting menjaga lawan jenis dan insting merasa takut.

- 6) Pola Dasar Bawaan → pada awal perkembangan kejiwaan primitif, ada pendapat yang mengatakan kelahiran setiap manusia itu sama, yang membedakan adalah faktor pendidikan. Akan tetapi, pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.
- 7) Lingkungan → lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa
- 8) Kebiasaan → kebiasaan merupakan suatu bentuk perbuatan berulang-ulang bentuk yang sama yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan-tujuan jelas dan dianggap baik dan benar. Contohnya meminta maaf ketika berbuat salah, menolong orang yang sedang kesulitan, berpamitan ketika bepergian dan lainnya. Kebiasaan itu disadari dan menggunakannya dengan akal. Kebiasaan dapat begitu saja terjadi karena menipisnya akal dan kesadaran, sadar atau tanpa disadari.
- 9) Kehendak → kehendak menurut bahasa ialah kemauan, keinginan dan harapan yang keras. Kehendak merupakan kekuatan dari dalam sebuah fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktivitas jiwa dalam kelompok trikotomi yang dinamakan konasi.
- 10) Pendidikan → perilaku santun dan sikap sopan yang tercermin di dalam budi pekerti sangat diperlukan apalagi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah atau dalam faktor pendidikan. Faktor pendidikan budi pekerti sangat penting baik antara guru dengan siswa, siswa dengan staff pegawai yang bekerja di sekolah dan siswa dengan sesama siswa. Hubungan antarsiswa dengan guru atau siswa dengan siswa banyak memengaruhi aspek kepribadian, termasuk nilai moral yang ada dalam budi pekerti.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa actor-faktor yang dapat mempengaruhi budi pekerti terbagi atas 2 factor yaitu faktor internal dan factor eksternal.

- Faktor internal dipengaruhi tingkat perkembangan intelektual, atau Faktor yang timbul dari diri seseorang akibat kelalaian dan kemalasan diri untuk mendalami nilai-nilai kemoralan. Moral yang seharusnya diutamakan malah dilupakan atau diabaikan, sehingga seakan moral malah menjadi tabu, menghabiskan waktu untuk membaca teori-teori.
- Faktor Eksternal dapat berupa pengaruh dari orang tua, kelompok sebaya masyarakat, media massa, walaupun faktor ini muncul dari luar kepribadian seseorang

namun sangat dominan untuk merubah karakter. Karena dari melihat, mencoba dan terbiasa, sikap pribadi seseorang akan berubah seketika. Faktor eksternal yang muncul dari keluarga yang kurang empati terhadap Pendidikan moral, keluarga tidak terlalu memperhatikan masa depan moral anak, keluarga disibukkan oleh urusan dunia semata.

10. Penugasan

a. Tugas 1

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. buat lah resume tentang Kegunaan Atau Fungsi Budi Pekerti serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya !

b. Tugas 2

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. sebutkan dan jelaskan factor-faktor internal yang mempengaruhi budi pekerti !

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

11. Referensi

- 1) Ppt kegunaan dan fungsi budi pekerti
- 2) <https://pakdosen.co.id/budi-pekerti/>
- 3) <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132280878/penelitian/15.+Strategi+untuk+mengimplementasikan+Pendidikan+Budi+Pekerti+secara+efektif+di+sekolah.pdf>

12. Lembar Catatan

Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				

5				
---	--	--	--	--

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pengantar : Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 12 Agustus 2021

Perkembangan Budi Pekerti/Ahlak (Moral) dan Problematika Moral

Modul: 5



Ni Made Dita Rahmadani

Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

Kata Pengantar

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Perkembangan Budi Pekerti/Ahlak (Moral) dan Problematika Moral dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Perkembangan Budi Pekerti/Ahlak (Moral) dan Problematika Moral, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

Kata Pengantar	2
Daftar isi.....	3
1. Pengantar.....	4
2. Capaian Pembelajaran.....	4
3. Bahan Kajian.....	4
4. Tujuan Pembelajaran.....	4
5. Luaran	4
6. Sifat-sifat Budi Pekerti.....	5
7. Perkembangan Budi Pekerti.....	5
8. Problematika Pendidikan Moral.....	7
9. Penugasan	10
a. Tugas 1	10
b. Tugas 2.....	11
10. Referensi	12
11. Lembar Catatan Pembelajaran	13

1. Pengantar

Mata Kuliah ini membahas tentang tentang Budi Pekerti terkait Perkembangan Budi Pekerti/Ahlak (Moral) dan Problematika Moral, yang meliputi sifat-sifat budi pekerti, perkembangan budi pekerti serta problematika pendidikan moral. Mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran khususnya dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020)

Modul Budi Pekerti terkait Nilai dan Moralitas, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi pengertian sifat-sifat budi pekerti, perkembangan budi pekerti serta problematika pendidikan moral.

2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang sifat-sifat budi pekerti dan perkembangan budi pekerti/ahlak (moral) dan problematika moral.

3. Bahan Kajian

a. Perkembangan budi pekerti/ahlak (moral) dan problematika mora.

4. Tujuan Pembelajaran

a. Peserta didik mampu memahami sifat-sifat dari budi pekerti.

b. Peserta didik mampu memahami perkembangan budi pekerti.

c. Peserta didik mampu memahami problematika moral.

5. Luaran

a. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali sifat-sifat dari budi pekerti.

b. Peserta didik memiliki kompensi dalam menjelaskan kembali perkembangan budi pekerti.

c. Peserta didik memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali problematika moral.

6. Sifat-sifat Budi Pekerti

- a) Budi pekerti seseorang cenderung untuk mengutamakan kebajikan sesuai dengan hati nuraninya.
- b) Budi pekerti mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia (makin dewasa seseorang makin kuat watak yang terbentuk).
- c) Budi pekerti terbentuk cenderung mewujudkan bersatunya pikiran dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari dalam arti terdapat kesejajaran antara pikiran, ucapan, dan perilaku.
- d) Budi pekerti akan menampilkan diri berdasarkan dorongan.
- e) Budi pekerti tidak dapat diajarkan langsung kepada seseorang/peserta didik karena kedudukannya sebagai dampak pengiring bagi mata pelajaran lainnya (misal tujuan pembelajaran PKn diikuti tujuan pengiring dengan rumusan peserta didik memperhatikan dan menghargai pendapat temannya).
- f) Pembelajaran budi pekerti di lembaga pendidikan lebih merupakan latihan bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas budi pekerti sehingga terbiasa dan mampu menghadapi masalah moral di masyarakat pada masa dewasa nanti.

7. Perkembangan Budi Pekerti

➤ Kita mengalami zaman edan dan dunia telah diliputi kemiskinan dan kejahatan, politik sangat korupsi, anak-anak sama sekali tidak hormat kepada orang tuanya (Cahyoto : 2002) Ajaran budi pekerti di lembaga pendidikan (memberontak atau melawan tatanan budi pekerti), penyebab adalah peserta didik mencampakkan norma moral/budi pekerti yang diajarkan dalam bentuk himpunan perintah/larangan. Keadaan ini menjadikan peserta didik melawan norma yang disebabkan oleh hal mendasar, siswa tidak percaya lagi pada norma moral, yang ternyata tidak mengatasi masalah kemasyarakatan yang terus berkembang, bahkan sebaliknya, norma moral/budi pekerti mengalami krisis kewibawaan yang juga menyeret kewibawaan pendidik.

Kilpatrick menyatakan bahwa budi pekerti seseorang dapat dikembangkan dengan menggunakan landasan kemampuan dan kebiasaan hidup orang tsb berdasarkan norma masyarakat tempat hidupnya. Norma inilah yang menjadi acuan bagi aktivitas seseorang termasuk didalamnya citacita hidup, kemauan bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Kegiatan ini mengikat sikap dan minat untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan tidak bersifat umum melainkan terukur untuk diri sendiri yang bersifat unik dan tidak ternilai harganya sepanjang selaras dengan norma moral masyarakat.

- ❖ Teori Pengembangan Moral Dalam Pendidikan Budi Pekerti Terhadap hukuman moral/budi pekerti yang melahirkan pertentangan antara perlu dan tidak perlu akhirnya muncul 3 jenis teori hukuman moral/budi pekerti (Brubacher 1978:210) :
 - 1) Teori Balas Dendam, mengandung prinsip bahwa hukuman merupakan jenis balas dendam.
 - 2) Teori Perlindungan, hukuman dapat dijatuhkan pada seseorang untuk melindungi masyarakat dengan memberi contoh hukuman kepada si pelanggar.
 - 3) Teori Pendidikan, teori ini dianut oleh lembaga pendidikan yang memandang bahwa kedua teori di atas mengandung kelemahan, yaitu terlalu buruk atau keras sehingga menyingkirkan aspek rehabilitasi peserta didik yang keras kepala. Teori ke tiga ini, hukuman tidak boleh dijatuhkan pada seseorang jika tidak mengandung upaya membina atau mendidik kembali sesuai kehendak masyarakat yang berharap moral harus ditegakkan dalam masyarakat

- Sistem pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang No.2/89 Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuannya pada Bab II, Pasal 4, yaitu mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, juga memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan yang terdapat dalam sistem pendidikan nasional kita sudah sangat lengkap untuk membentuk anak didik menjadi pribadi utuh yang dilandasi akhlak dan budi pekerti luhur.

- Dalam buku karya Ki Hajar Dewantara, bagian Pendidikan (1961) banyak dituliskan tentang konsep pendidikan nasional, politik pendidikan, pendidikan kanak-kanak, pendidikan kesenian, pendidikan keluarga, ilmu jiwa, ilmu adat, dan bahasa. Kepentingan pendidikan nasional digunakan untuk memberdayakan masyarakat supaya kuat, pandai dan berdaya guna untuk kemakmuran bangsa. Pengaruh pentingnya adalah untuk memerdekakan manusia secara lahir batin dan memberikan manusia sebagai dari anggota rakyat. Dalam hidup merdeka seseorang senantiasa ingat bahwa ia hidup bersama-sama dengan orang lain, menjadi bagian dari persatuan manusia yang berhak menuntut kemerdekaannya. Titik poin kemerdekaan terdiri dari tiga macam :
 - 1) Berdiri sendiri (zelf standia)
 - 2) Tidak tergantung kepada orang lain (onafhankalijk)
 - 3) Dapat mengatur diri sendiri (friiheid.zelfsbeschikking)

8. Problematika Pendidikan Moral

Berbicara mengenai problematika pendidikan moral tentunya tidak bisa jika hanya melihat dari satu sudut pandang saja karena rusaknya moral masyarakat merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional yang timbul akibat dari merosotnya nilai-nilai moral dan budi pekerti. Oleh karena itu kita tidak bisa hanya melihat pelakunya tapi juga harus melihat lingkungan seseorang itu sendiri.

1) Keluarga

- Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi seseorang. Keluarga yang secara tradisional merupakan guru pertama dari setiap anak, mulai kehilangan fungsinya.
- Problematika pendidikan moral yang dihadapi dalam keluarga lebih sering bersumber dari kebutuhan hidup keluarga (ekonomi).
- Orang tua bekerja sepanjang hari (tidak pernah sempat menanamkan nilai-nilai positif, khususnya nilai budi pekerti luhur).
- Seharusnya, mengembalikan keluarga sebagai pusat pendidikan budi pekerti utama merupakan alternatif yang paling tepat dipilih. Untuk itu menjadikan orangtua sebagai pendidik budi pekerti adalah hal yang tidak boleh ditawar. Kembalikan fungsi pendidikan keluarga sebagaimana seharusnya, ialah tempat interaksi pengembangan kecerdasan budi, mengasah akhlak dan membangun peradaban. Dari keluargalah sesungguhnya pendidikan budi pekerti harus disemaikan.

2) Pendidikan

- Penanaman nilai-nilai budi pekerti (kemunduran). Data empiris menunjukkan bahwa para guru/dosen pun sudah merasa enggan menegur anak didik yang berlaku tidak sopan.
- Perilaku peserta didik tergantung juga pada lingkungan pendidikannya (Perilaku terpuji, bersih).

- Menurut Azyumardi Azra ada tujuh permasalahan problematika pendidikan moral di sekolah yang krusial untuk segera ditangani, yaitu :

1) Arah pendidikan telah kehilangan objektivitasnya.

Lembaga pendidikan dan lingkungannya tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan moral dan budi pekerti. Dengan kata lain terdapat kecenderungan ketidakpedulian terhadap nilai dan moral yang dipraktikkan peserta didik; terdapat keengganan di lingkungan pendidik untuk menegur peserta didik

yang melakukan perbuatan amoral dan asusila. Khususnya di perkotaan, banyak pendidik yang merasa kurang memiliki wibawa yang memadai untuk menegur peserta didiknya, karena mungkin dari tingkat sosialekonomis lebih tinggi daripada dirinya.

2) Proses pendewasaan diri tidak berlangsung baik di lingkungan sekolah.

Lembaga pendidikan kita umumnya cenderung lupa pada fungsinya sebagai tempat sosialisasi dan pembudayaan peserta didik. Padahal selain berfungsi pokok untuk mengisi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, juga bertugas untuk mempersiapkan mereka meningkatkan kemampuan merespon dan memecahkan masalah dirinya sendiri maupun orang lain, yang berarti pendewasaan diri.

3) Proses pendidikan di sekolah sangat membelenggu peserta didik, bahkan juga para guru.

Hal ini bukan hanya karena formalisme sekolah, bukan hanya dalam hal administrasi, tetapi juga dalam PBM yang cenderung sangat ketat, juga karena beban kurikulum yang sangat berat.

4) Beban kurikulum yang berat.

Hal ini bukan hanya karena formalisme sekolah, bukan hanya dalam hal administrasi, tetapi juga dalam PBM yang cenderung sangat ketat, juga karena beban kurikulum yang sangat berat.

5) Materi.

Meskipun ada materi yang dapat menumbuhkan rasa afeksi seperti mata pelajaran agama, umumnya disampaikan dalam bentuk verbalisme, yang juga disertai dengan rote-memorizing. Akibatnya mata pelajaran agama cenderung sekadar untuk diketahui dan dihafalkan.

6) Nilai-nilai yang bertentangan

Pada saat yang sama para peserta didik dihadapkan pada nilai-nilai yang sering bertentangan. Pada satu pihak mereka belajar pendidikan agama untuk bertingkah laku yang baik, jujur, hemat, rajin, disiplin, dan sebagainya, tetapi pada saat yang sama ternyata banyak orang di lingkungan pendidikan justru melakukan hal-hal di luar itu, termasuk di kalangan pendidikan sendiri.

7) Kesulitan mendapatkan contoh dan teladan di lingkungannya

Selain itu para peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mencari contoh teladan yang baik di lingkungannya.

3) Masyarakat

Penanaman nilai-nilai budi pekerti di masyarakat pun menjadi sangat kurang sebagai akibat dari himpitan ekonomi. Semua sibuk memikirkan pemenuhan kebutuhan hidup. Kontrol sesama masyarakat menjadi kurang, bahkan tidak ada, semua serba individualistik. Mereka pada umumnya bersikap cuek dan tidak ambil pusing, serta tidak peduli dengan keadaan masyarakatnya.

9. Penugasan

a. Tugas 1

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. Buatlah resume singkat terkait perkembangan budi pekerti !

b. Tugas 2

- 3) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 4) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. sebutkan dan jelaskan teori pengembangan moral dalam pendidikan budi pekerti !

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

10. Referensi

1. Ircham M, 2008, Budi Pekerti Dan Tata Krama, Cetakan pertama, Fitramaya, Yogyakarta.
2. Saraswati Ina dan Lukman Hakim, 2002, Komunikasi Efektif, MNH, Jakarta.
3. Titisari dkk, 2002, Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, Kanisius, Yogyakarta.
4. Esiklopedi, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jendral, Nilai Budaya Seni dan Film, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta, tahun 2010
5. Nilai-nilai luhur budaya spiritual, kementerian kebudayaan dan pariwisata, Jakarta 2003
6. Maman Rahman. 2001 Reposisi, Re-Evaluasi Dan Redefinisi Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
7. Naskah akademik. 2001 Buram -VI. Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti. Puskur Depdiknas
8. Teuku Ramli Zakaria. 2001. Pendekatan Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
9. Winarno. 2000. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS

11. Lembar Catatan

Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pengantar : Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 18 Agustus 2021

Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Ideologi Pancasila

Modul: 6



Ni Made Dita Rahmadani

Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

Kata Pengantar

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Ideologi Pancasila dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Ideologi Pancasila, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

Kata Pengantar	2
Daftar isi.....	2
1. Pengantar.....	3
2. Capaian Pembelajaran.....	3
3. Bahan Kajian.....	3
4. Tujuan Pembelajaran.....	3
5. Luaran	3
6. Pengertian Ideologi Pancasila	4
7. Makna Bertutur Kata Sesuai dengan Nilai Pancasila.....	5
8. Sikap yang Sesuai sila 1, 2, dan 3.....	6
2. Sikap yang Sesuai dengan sila 4 dan 5	7
15. Penugasan	8
a. Tugas 1	8
b. Tugas 2.....	9
16. Referensi	10
17. Lembar Catatan Pembelajaran	11

1. Pengantar

Mata Kuliah ini membahas tentang tentang Budi Pekerti terkait Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Ideologi Pancasila, yang meliputi pengertian idiologi pancasila, makna bertutur kata sesuai dengan nilai pancasila serta sila sikap yang sesuai dengan budi pekerti. Mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran khususnya dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020).

Modul Budi Pekerti terkait Kegunaan atau Fungsi Dari Budi Pekerti, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi meliputi pengertian idiologi pancasila, makna bertutur kata sesuai dengan nilai pancasila serta sila sikap yang sesuai dengan budi pekerti.

2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang kampus dalam perkembangan nilai udi pekerti dan nila-nilai budi pekerti dalam ideologi pancasila.

3. Bahan Kajian

- a. Nilai-nilai budi pekerti dalam ideologi pancasila.

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu memahami peranan kampus dalam pengembangan nilai budi pekerti.
- b. Peserta didik mampu memahami Nilai-nilai budi pekerti dalam ideology pancasila.

5. Luaran

- a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali peranan kampus dalam pengembangan nilai budi pekerti
- b. Mahasiswa memiliki kompensi dalam Nilai-nilai budi pekerti dalam ideology pancasila.

6. Pengertian Ideologi Pancasila

Ideologi Pancasila merupakan nilai-nilai luhur budaya dan religius bangsa Indonesia. Pancasila berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi negara. Jadi, Ideologi Pancasila adalah kumpulan nilai-nilai atau norma yang berdasarkan sila-sila Pancasila.

Pancasila sebagai ideologi mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan bernegara.
- 2) Nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila merupakan nilai yang disepakati bersama dan oleh karena itu menjadi salah satu sarana pemersatu (integrasi) masyarakat Indonesia.

Pendidikan moral Pancasila penting untuk dipahami anak bangsa, karena ia berbeda dengan pelajaran budi pekerti, karena budi pekerti itu untuk menjaga terib sopan santun pribadi berbedadengan Pancasila ia merupakan alat pemersatu bangsa. Maka dari itulah, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus dipegang teguh oleh bangsa dan para pemimpin negeri ini, agar seluruh aspek kehidupan bangsa ini berjalan sesuai dengan harapan kita bersama, yakni kemakmuran dan kesejahteraan.

Ideologi bermakna sebagai semua pandangan, nilai, cita-cita, dan keyakinan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan nyata. Ideologi dalam hal ini amat diperlukan, sebab dianggap bisa membangkitkan kesadaran terhadap kemerdekaan. Fungsi ideologi sendiri yaitu membentuk identitas/ciri kelompok atau bangsa. Ideologi mempunyai kecenderungan untuk “memisahkan” kita dari mereka. Ideologi berfungsi mempersatukan “sesama” kita.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik sudah sepantasnya jika dalam kehidupan sehari-hari bertutur kata, bersikap dan berperilaku atau berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini harus dilakukan karena Pancasila bagi bangsa Indonesia merupakan ideologi bangsa, dasar negara, pandangan hidup bangsa, serta kepribadian bangsa Indonesia. Jika tiap warga negara mengamalkannya berarti telah membangun budi pekerti yang sesuai dengan nilai Pancasila, maka akan tercipta suasana kehidupan yang religius, damai, harmonis, demokratis dan sejahtera. Hakikat Bertutur Kata, Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Nilai Pancasila Seperti yang telah kalian ketahui sebelumnya, bahwa Pancasila berkedudukan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai landasan kehidupan seluruh masyarakat Indonesia dalam segala hal, termasuk dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku.

Tutur kata, sikap dan perilaku merupakan salah satu wujud dari budi pekerti manusia. Tutur kata, sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan wujud budi pekerti luhur manusia Indonesia yang membedakannya dengan manusia dari negara lainnya. Apabila kita bertutur kata, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, hal

tersebut menunjukkan keluhuran harkat, derajat dan martabat kita sebagai bagian dari sebuah bangsa yang beradab.

7. Makna Bertutur Kata Sesuai dengan Nilai Pancasila.

Makna Bertutur Kata Sesuai dengan Nilai Pancasila Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berkata-kata, berbincang-bincang, dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia mempunyai perasaan yang dapat merasakan senang, marah, sakit dan sebagainya. Untuk itu diperlukan bahasa yang sopan dan santun agar satu sama lain berkomunikasi berjalan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman. Tidak ada manusia yang ingin diperlakukan secara kasar dan tidak patut oleh manusia lain, manusia ingin dihormati, diperlakukan secara baik, santun, dan manusia ingin untuk itu diperlukan tutur kata yang baik.

Bertutur kata yang baik akan memudahkan proses penyampaian pesan atau kepentingan. Bertutur kata yang sesuai dengan nilai Pancasila adalah bertutur kata baik yang diwujudkan dengan berkata-kata atau berbincang-bincang tidak kasar atau tidak kotor. Dengan bertutur kata yang baik maka orang lain tidak akan tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati. Sedangkan ciri dari suatu perkataan itu tidak baik adalah bahwa perkataan itu menjadikan orang lain sakit hati, tersinggung, marah dan kecewa.

Contoh tutur kata yang kurang baik antara lain : Kamu malas sekali belajar, sehingga kamu jadi bodoh dan nilai rapornya jelek sekali. Kata-kata tersebut jika diucapkan kepada peserta didik akan menimbulkan sakit hati. Sebaiknya ucapan tersebut bisa diperbaiki seperti ini : Andaikan kamu lebih rajin mungkin nilai rapornya akan lebih baik dari nilai ini. Tutur kata yang baik merupakan sikap atau adab dalam berbicara yang penuh dengan kesopanan dan mampu menempatkan bahasa yang pantas sesuai dengan situasi dan kondisi maupun siapa yang kita ajak bicara. Indonesia negeri tercinta ini dikenal dengan sikap ramah tamah dan tutur kata yang sopan dikalangan dunia internasional yang perlu kita pertahankan. Bertutur kata yang buruk atau seronok bukan keperibadian bangsa Indonesia. Hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, dan bisa menyebabkan rendahnya penilaian orang lain terhadap kita berpikir sebelum berkata atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain; b. pikirkan akibat dari kata-kata yang akan kita ucapkan; c. berbicara seperlunya tanpa harus memperbanyak pembicaraan yang tidak bermanfaat; d. sampaikan maksud dengan bahasa yang halus dan tidak berbelit-belit; e. tidak meninggikan atau mengeraskan suara ketika berbicara; f. menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada lawan bicara; g. berusaha membalas perkataan buruk dengan perkataan yang baik dan sopan.

Sikap positif terhadap Pancasila merupakan sikap yang baik dan mendukung terhadap nilai-nilai Pancasila serta berupaya melestarikan dan mempertahankannya. Nilai ini dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan berperan serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat bangsa dan negara. Sikap positif seseorang terhadap Pancasila dapat terlihat apabila selalu berusaha mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Seseorang memiliki sikap negatif

terhadap Pancasila apabila orang tersebut tidak bersedia mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Berikut sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila yang harus ditampilkan oleh setiap komponen bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

8. Sikap yang Sesuai sila 1, 2, dan 3.

1. Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
2. Hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
3. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
4. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.
5. Mengakui persamaan derajat. Persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
6. Saling mencintai sesama manusia.
7. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
8. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
9. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
10. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
11. Berani membela kebenaran dan keadilan.
12. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
13. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
14. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
15. Cinta tanah air dan bangsa.
16. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan ber-Tanah Air Indonesia.

2. Sikap yang Sesuai dengan sila 4 dan 5

1. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
2. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah serta memperlengkap tanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
7. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
8. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
9. Menghormati hak orang lain.
10. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
11. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
12. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
13. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
14. Suka bekerja keras.

15. Penugasan

a. Tugas 1

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. Buatlah resume terkait Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Ideologi Pancasila !

b. Tugas 2

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. jelaskan peranan kampus dalam pengembangan nilai budi pekerti !

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

16. Referensi

- 1) <https://docplayer.info/41670612-Bab-4-berbudi-pekerti-luhur-sesuai-dengan-pancasila-di-unduh-dari-bukupaket-com.html>.
- 2) <https://www.yuksinau.id/ideologi-pancasila-pengertian-fungsi-makna/>.
- 3) <https://id.scribd.com/document/431170673/MAKALAH-BUDI-PEKERTI>

17. Lembar Catatan
Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pengantar : Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 25 Agustus 2021

Penanaman Budi Pekerti dan Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri dan Orang Lain

Modul: 7



Ni Made Dita Rahmadani

Salma Aulia Nur Rifat

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

Kata Pengantar

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Penanaman Budi Pekerti dan Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri dan Orang Lain dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Penanaman Budi Pekerti dan Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri dan Orang Lain, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

Kata Pengantar	2
Daftar isi.....	2
1. Pengantar.....	3
2. Capaian Pembelajaran.....	3
3. Bahan Kajian.....	3
4. Tujuan Pembelajaran.....	3
5. Luaran	4
6. Tugas Kampus Dalam Penanaman Budi Pekerti	5
7. Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri	7
a. Pengertian hormat pada diri sendiri.	7
b. Pemberian Rasa Hormat.....	7
c. Bentuk-bentuk penghormatan pada diri sendiri.	8
8. Perilaku Hormat Pada Orang Lain	9
9. Menunjukkan Perilaku Hormat, Santun, dan Peduli Sesama.....	10
10. Penugasan	12
a. Tugas 1	12
b. Tugas 2.....	13
11. Referensi	14
12. Lembar Catatan Pembelajaran	15

1. Pengantar

Mata Kuliah ini membahas tentang tentang Budi Pekerti terkait Penanaman Budi Pekerti dan Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri dan Orang Lain, yang meliputi tugas kampus dalam penanaman budi pekerti, perilaku hormat pada diri sendiri, perilaku hormat pada orang lain serta perilaku hormat, santun, dan peduli sesama. Mata kuliah ini menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah ini memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa yang mendukung untuk mencapai capaian pembelajaran khususnya dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020)

Modul Budi Pekerti terkait Kegunaan atau Fungsi Dari Budi Pekerti, Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, disusun dengan tujuan untuk memberikan arahan serta acuan bagi mahasiswa dan instruktur praktik, dalam melaksanakan kegiatan praktikum selama Semester Genap di Prodi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tahun Akademik 2021/2022. Modul praktik ini berisi tugas kampus dalam penanaman budi pekerti, perilaku hormat pada diri sendiri, perilaku hormat pada orang lain serta perilaku hormat, santun, dan peduli sesama.

2. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tugas dalam penanaman budi pekerti dan perilaku hormat pada diri sendiri dan orang lain.

3. Bahan Kajian

- a. Penanaman budi pekerti dan perilaku hormat pada diri sendiri dan orang lain.

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu memahami tugas kampus dalam penanaman budi pekerti.
- b. Peserta didik mampu memahami perilaku-perilaku apa saja yang termasuk perilaku hormat pada diri sendiri.
- c. Peserta didik mampu memahami perilaku-perilaku apa saja yang termasuk perilaku hormat pada orang lain.

5. Luaran

- a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali tugas kampus dalam penanaman budi pekerti.
- b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali perilaku-perilaku yang termasuk kedalam perilaku hormat pada diri sendiri.
- c. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan kembali perilaku-perilaku yang termasuk kedalam perilaku hormat pada diri sendiri.

6. Tugas Kampus Dalam Penanaman Budi Pekerti

- Etika pergaulan dengan dosen, karyawan dan sesama mahasiswa Etika pergaulan dengan dosen
 - 1) Membiasakan memberi salam terlebih dahulu saat bertemu, lebih baik membiasakan untuk berjabat tangan a. Usahakan menatap muka dengan ramah b. Uluran tangan tegas c. Jika tidak berkenan berjabat tangan, bungkukan kepala dan ucapkan salam
 - 2) Menjaga perkataan dengan bahasa sopan, bukan dialek yang kurang pantas
 - 3) Biasakan tersenyum ramah dan menganggukan kepala saat bertemu dosen baik saat menyapa atau berpasasan
 - 4) Tidak berbuat konyol seolah dosen tidak memperhatikan sikap anda Etika Pergaulan dengan karyawan Semua karyawan/pegawai non dosen hendaknya tetap di hargai sebagaimana dosen.
 - 5) Etika pergaulan sesama mahasiswa
 - a) Biasakan menyapa teman saat bertemu dengan tutur kata yang sopan.
 - b) Menjaga citra sebagai mahasiswa.
 - c) Menghindari olok-olok dan merendahkan teman.
 - d) Menghormati ide, pikiran, pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman dan warga kampus.
 - e) Saling menolong teman yang membutuhkan.
- Etika pergaulan di kampus dan di luar kampus
 - Etika pergaulan di kampus
 - 1) Berprilaku dan bertutur kata yang sopan dijiwai nilai keagamaan/kepercayaan yang dianut.
 - 2) Tidak berprilaku asusila/amoral.
 - 3) Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran sebagai bagian pendidikan disiplin.
 - 4) Dalam interaksi keilmuan dan keseharian diwajibkan memakai Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - Etika pergaulan di luar kampus
 - 1) Berprilaku dan bertutur kata yang sopan.

- 2) Menjadi contoh di lingkungan tempat mahasiswa berada.
- 3) Berupaya mengaplikasikan IPTEK yang dipelajari sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

- Etika berbusana

Memakai busana sesuai ciri khas jurusan dengan ketentuan pantas, sopan dan rapi selama di kampus . Tidak diperkenankan :

- 1) Memakai busana ketat.
- 2) Memakai busana transparan.
- 3) Memakai make-up berlebihan.
- 4) Memakai perhiasan berlebihan.
- 5) Memakai sandal/yang dapat dipersamakan

- Etika menghubungi dosen Etika menghubungi/menelfon dosen

- 1) Upayakan pada waktu jam kerja.
- 2) Membuat ijin terlebih dahulu melalui sms.
- 3) Megucapkan salam
- 4) Menyebutkan identitas
- 5) Menjelaskan keperluan dengan singkat dan jelas.
- 6) Mengucapkan terima kasih di akhir percakapan Etika mengirim pesan singkat kepada dosen.
- 7) Mengupayakan mengirim pesan singkat pada jam kerja.
- 8) Menuliskan salam di awal pesan.
- 9) Menuliskan identas.
- 10) Menuliskan keperluan dengan jelas.
- 11) Menuliskan kata terima kasih di akhir.

- Etika menemui dosen (untuk berkonsultasi/bertanya)

- 1) Tidak mencegat dosen yang sedang berjalan/berdiri untuk mengajukan pertanyaan/berkonsultasi.
- 2) Tidak mengajukan pertanyaan/berkonsultasi pada saat dosen sedang berbicara/makan.
- 3) Mengetuk pintu dan menunggu jawaban untuk dipersilakan masuk ruangan.

- 4) Mengucapkan salam.
- 5) Duduk dengan sopan pada kursi yang telah disediakan.
- 6) Menanyakan apakah dosen berkenan untuk menerima konsultasi.
- 7) Melaksanakan konsultasi dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa.
- 8) Mengucapkan terima kasih.
- 9) Merapikan kembali kursi.
- 10) Mengucapkan salam.
- 11) Keluar ruangan dan menutup pintu

7. Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri

a. Pengertian hormat pada diri sendiri.

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hormat sebagai kata sifat memiliki arti sebagai menghargai (takzim, khidmat, sopan). Rasa hormat memiliki pengertian sebagai suatu sikap untuk menghargai atau sikap sopan. Secara umum rasa hormat mempunyai arti yaitu merupakan suatu sikap saling menghormati satu sama lain yang muda, hormat kepada yang tua yang tua, menyayangi yang muda. Hormat pada diri sendiri mempunyai arti yaitu memilih dan menentukan perbuatan yang tidak menyakiti, mencelakai, mengotori, menodai, dan merusak diri sendiri (jasmani dan rohani). Dalam hormat pada diri sendiri membuat penilaian yang tepat terhadap semua perbuatan berdasarkan norma-norma kehidupan yang berlaku itu sangatlah penting karena hal tersebut akan menimbulkan pencitraan yang baik pada diri kita.

b. Pemberian Rasa Hormat.

Kita sebagai manusia yang merupakan makhluk Tuhan, makhluk sosial dan juga makhluk pribadi harus berlaku hormat yaitu meliputi:

- a) Sikap hormat terhadap Tuhan Merupakan sikap hormat kita yang ditujukan terhadap Tuhan sebagai pencipta kita. Hal ini dapat kita lakukan dengan menjalankan apa yang diperintahkan Tuhan kepada kita dan menjauhi segala sesuatu yang menjadi larangan yang telah ditentukan oleh-Nya.
- b) Sikap hormat terhadap diri sendiri Sikap ini merupakan sikap-sikap hormat kita dalam menghargai diri kita sendiri yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal fisik maupun dalam hal batin yang mampu mencerminkan karakter kita di hadapan orang lain.

- c) Sikap hormat terhadap orang lain. Merupakan sikap hormat kita terhadap orang lain pada saat kita berinteraksi terhadap orang lain dalam kehidupan sosial kita.
 - d) Sikap hormat terhadap lingkungan. Sikap yang kita tunjukkan sebagai manusia terhadap makhluk Tuhan lain yaitu yang berkaitan dengan interaksi kita sebagai manusia dengan lingkungan alam sekitar kita.
- c. Bentuk-bentuk penghormatan pada diri sendiri.

Telah dijelaskan di atas jika rasa hormat terhadap diri sendiri merupakan sikap hormat kita dalam menghargai diri kita pribadi yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mencerminkan karakter kita sebagai manusia. Oleh karena itu dilakukan pengkategorian rasa hormat terhadap diri sendiri, yaitu meliputi:

- 1) Memelihara kesucian lahir (fisik) Seorang manusia harus melakukan upaya-upaya untuk menjaga dirinya tetap terpelihara secara lahir (tampak) baik di hadapan orang lain maupun hadapan Tuhan. Hal-hal yang harus dilakukan meliputi:
 - a) Rajin berolahraga sesuai dengan kondisi fisik dan keseimbangannya, usia dan lingkungan sosialnya, serta dalam waktu-waktu tertentu yang tidak mengganggu waktu yang lebih berguna. Hal ini dilakukan agar kita selalu dalam kondisi yang sehat dan berpenampilan menarik.
 - b) Dalam kondisi yang sehat maka seseorang harus melaksanakan kewajibannya dengan baik, misal murid harus belajar di sekolah dengan serius, guru harus mengajar dengan baik.
 - c) Kita juga harus menjaga kebersihan dan kesehatan fisik sesuai dengan tuntunan kesehatan modern, seperti menggunakan sarana pembersih baik untuk badannya (sabun mandi), untuk rambut (sampo), untuk gigi dan mulut (pasta gigi). Hal ini dilakukan agar kita terhindar dari kotoran sehingga kita merasa bersih dan orang lain tidak merasa risih ketika berinteraksi dengan kita.
 - d) Setelah menjaga dengan baik, maka kita harus menjaga penampilan kita dengan baik yaitu menghiasi fisik dengan pakaian yang bersih dan rapi. Pakaian yang baik adalah pakaian yang sesuai dengan norma yang berlaku karena Indonesia menganut budaya timur maka selayaknya jika kita juga memakai pakaian yang pantas pakai bukan pakaian budaya barat yang cenderung terlalu terbuka.
- 2) Memelihara kesucian batin (jiwa).

Tidak cukup hanya dengan memelihara kesucian fisik, maka kita juga harus memelihara kesucian batin yakni dengan menuntut berbagai ilmu (agama, ilmu untuk kehidupan dunia) yang mendukung untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Pembekalan akal atau menuntut ilmu dapat diupayakan misalnya melalui pendidikan formal,

pendidikan informal, dan pengalaman sehari-hari. Setelah penampilan fisiknya baik dan pembekalan akal dengan berbagai ilmu pengetahuan maka yang harus diperhatikan berikutnya adalah bagaimana menghiiasi jiwa dengan berbagai tingkah laku yang baik. Tingkah laku yang sesuai dengan norma yang ditetapkan oleh Tuhan dan juga norma yang berlaku di dalam masyarakat dimana kita tinggal.

Setiap apa yang kita lakukan pastilah akan dinilai oleh masyarakat dan Tuhan, sehingga kita dianjurkan untuk selalu berhati-hati dalam setiap apa yang kita lakukan karena itu merupakan cerminan atau pembentukan citra dari masyarakat terhadap diri kita tentang bagaimana karakter yang kita miliki. Rasa hormat terhadap diri sendiri ini memiliki urgensi yang tinggi karena rasa hormat kita terhadap diri kita sendiri akan menjadi pondasi atau landasan bagi kita untuk dapat menghormati orang lain. Selain itu urgensi lain adalah rasa hormat terhadap diri sendiri akan mampu mengangkat derajat atau martabat kita sebagai manusia di hadapan manusia lain atau masyarakat lain. Kita akan dihargai sebagai manusia atau tidak itu tergantung pada apa yang telah kita lakukan dan bagaimana citra diri kita.

8. Perilaku Hormat Pada Orang Lain

Perilaku hormat pada orang lain merupakan sikap hormat kita terhadap orang lain pada saat kita berinteraksi terhadap orang lain dalam kehidupan sosial kita.

a. Bentuk-Bentuk Penghormatan pada Orang Lain

Ada beberapa bentuk penghormatan kepada orang lain diantaranya:

- a) Hormatilah diri sendiri. Kita berkewajiban menghormati orang lain seperti kita ingin dihormati. Oleh sebab itu, setelah kita menghormati diri sendiri sepatutnyalah kita juga menghormati orang lain. Jika banyak orang lain yang tidak menghormati kita maka pertanyakanlah nilai hakiki kita sebagai manusia. Jika seseorang membuat pernyataan yang sifatnya mendiskriminasi atau kejam, bicaralah. Katakan kepada mereka apa yang membuat Anda merasa tidak dihormati dan apa sebabnya.
- b) Dengarkanlah dengan sungguh-sungguh. Menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu cara bentuk penghormatan pada orang lain. Banyak orang yang tidak mampu mendengarkan dengan baik, karena mereka mudah terganggu, selalu memeriksa ponsel mereka, atau sibuk memikirkan apa yang selanjutnya ingin mereka katakan. Belajarlah untuk bisa sungguh-sungguh mendengarkan pada saat orang lain sedang berbicara.
- c) Tanggapilah gagasan orang lain dengan penuh perhatian. Selain menjadi pendengar yang baik selayaknyalah kita merespon pembicaraan orang lain sebagai wujud perilaku menghormati orang lain. Dengarkan gagasan, pendapat, dan nasihat dari orang lain dengan pikiran yang terbuka. Anda tidak harus setuju dengan mereka, tetapi berikanlah kesediaan Anda untuk memikirkan apa yang mereka katakan.

- d) Budayakanlah perilaku yang baik. Caranya semudah mengucapkan "terima kasih" dan "tolong" pada saat Anda meminta sesuatu dari orang lain. Cara ini menunjukkan bahwa Anda menghargai waktu dan usaha yang orang lain berikan untuk menolong Anda dan membuat mereka merasa dihormati.

➤ Selain itu Menurut Zubaedin, cara menghormati orang lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Hargai perbedaan

Ada banyak perbedaan pada setiap manusia, seperti kondisi sosial ekonomi, pekerjaan dan peran. Misalnya, anak melihat tukang sampah di depannya, kemudian ia merasa jijik dengan hal tersebut. Anak bisa saja mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Nah, ibu bisa mengajaknya berdiskusi mengenai profesi orang tersebut. Beri pandangan pada anak bahwa mengelola sampah merupakan tugas mulia yang dijalankan oleh tukang sampah. Minta anak untuk membayangkan apa yang terjadi jika tidak ada seorang pun yang mau menangani sampah. Dengan demikian, diharapkan anak mampu berperilaku yang tepat saat melihat tukang sampah.

- 2) Tumbuhkan rasa empati anak

Rumus sederhananya: jika orangtua berempati pada anak, maka anak akan lebih mudah berempati pada orang lain. Hal-hal kecil yang bisa ibu lakukan, ketika anak sedang belajar kemudian ia mengantuk, ibu sebagai orangtua bisa memberikannya pengertian dengan berkata pada anak untuk melanjutkan belajarnya esok hari. Mendengar hal itu, anak akan merasa dimengerti dan dihormati sebagai pribadi.

- 3) Jangan lupa bilang "tolong" dan "terima kasih" Sering kali kita meminta anak untuk mengucapkan kata "tolong" saat membutuhkan bantuan dan mengucapkan "terima kasih" saat sudah diberikan bantuan. Sayangnya, kita kerap lupa mengucapkan kata-kata 'sakti' tersebut. Kata "tolong" dan "terima kasih" adalah kata-kata singkat, namun penting untuk menunjukkan sikap hormat pada orang lain.

- 4) Biasakan untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan Jika berjanji pada seseorang untuk mengajak ke arena bermain atau nonton bioskop, ia tentunya berharap janji itu akan ditepati. Namun, suatu ketika orang tua membatalkannya dan tidak jadi pergi karena sedang tidak enak badan misalnya. Hal yang dapat kita lakukan adalah meminta maaf. Kita harus jujur mengakui bahwa diri kita tidak bisa menepati janji akan menjadi 'obat' penghilang rasa kecewa.

9. Menunjukkan Perilaku Hormat, Santun, dan Peduli Sesama

- 1) Perilaku hormat Menghormati seseorang berarti melayani dengan penuh sopan, memandang tinggi kepadanya dan menghargai kebaikannya.

- 2) Santun Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki banyak makna, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya namun juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.
- 3) Peduli Sesama Kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi lebih individualis. Kebersamaan dan saling tolong-menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis. Berhubungan dengan sesama manusia senantiasa penuh dengan dinamika. Tidak selalu semuanya berjalan baik dan harmonis. Tidak jarang terjadi perbedaan. Munculnya konflik dan kekerasan yang belakangan banyak terjadi di daerah Indonesia menunjukkan bagaimana perbedaan tidak dijadikan sebagai potensi untuk membangun kekayaan khazanah hidup. Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atau pemberian apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keenggan atau ucapan menggerutu.

10. Penugasan

a. Tugas 1

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. Buatlah resume singkat terkait Penanaman Budi Pekerti dan Perilaku Hormat Pada Diri Sendiri dan Orang Lain !

b. Tugas 2

- 1) Mahasiswa mengerjakan soal essay di bawah ini dengan cara menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
- 2) Pengampu dan mahasiswa mendiskusikan bersama untuk membahas dan mendapatkan jawaban yang benar dan tepat.

1. sebutkan dan jelaskan perilaku hormat pada orang lain !

Penilaian:

Dinilai secara kualitatif dengan *range* nilai dari 0 sampai 100.

11. Referensi

1. Ircham M, 2008, Budi Pekerti Dan Tata Krama, Cetakan pertama, Fitramaya, Yogyakarta.
2. Saraswati Ina dan Lukman Hakim, 2002, Komunikasi Efektif, MNH, Jakarta.
3. Titisari dkk, 2002, Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, Kanisius, Yogyakarta.
4. Esiklopedi, Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jendral, Nilai Budaya Seni dan Film, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta, tahun 2010
5. Nilai-nilai luhur budaya spiritual, kementerian kebudayaan dan pariwisata, Jakarta 2003
6. Maman Rahman. 2001 Reposisi, Re-Evaluasi Dan Redefinisi Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
7. Naskah akademik. 2001 Buram -VI. Kurikulum Pendidikan Budi Pekerti. Puskur Depdiknas
8. Teuku Ramli Zakaria. 2001. Pendekatan Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
9. Winarno. 2000. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS

12. Lembar Catatan

Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar : Budi Pekerti
Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 25 Maret 2022

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Penanaman Budi Pekerti

Peranan keluarga dalam penanaman budi pekerti dalam pergaulan masyarakat dan kepedulian lingkungan

Modul: 8



Ni Made Dita
Salma Aulia Nur Rif'at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

KATA PENGANTAR

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Peranan keluarga dalam penanaman budi pekerti dalam pergaulan masyarakat dan kepedulian lingkungan dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Peranan keluarga dalam penanaman budi pekerti dalam pergaulan masyarakat dan kepedulian lingkungan , pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

1. Capaian Pembelajaran	3
2. Bahan Kajian	3
3. Tujuan Pembelajaran	3
a. Tujuan Instruksional Umum	3
b. Tujuan Instruksional Khusus	3
4. Luaran.....	3
A. Penanaman Budi Pekerti.....	4
1. Peranan Keluarga dalam Penanaman Budi Pekerti.....	4
2. Budi Pekerti dalam Pergaulan Masyarakat	4
3. Kepedulian Lingkungan	7
Referensi	8
Lembar Catatan Pembelajaran	9

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang penanaman budi pekerti

2. Bahan Kajian

- a. Peranan keluarga dalam penanaman budi pekerti
- b. Budi pekerti dalam pergaulan masyarakat
- c. Kepedulian pada lingkungan

3. Tujuan pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

Peserta didik mampu memahami konsep dan prinsip peranan keluarga dalam penanaman budi pekerti dalam pergaulan masyarakat dan kepedulian lingkungan

b. Tujuan Instruksional Khusus

- 1) Peserta didik mengerti dan memahami penanaman budi pekerti
- 2) Peserta didik mengerti dan memahami peranan keluarga dalam penanaman budi pekerti
- 3) Peserta didik mengerti dan memahami tentang budi pekerti dalam pergaulan masyarakat
- 4) Peserta didik mengerti dan memahami tentang kepedulian pada lingkungan dalam budi pekerti

4. Luaran

- a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dan prinsip penanaman budi pekerti
- b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dalam menganalisis peranan keluarga dalam penanaman budi pekerti dalam pergaulan masyarakat dan kepedulian lingkungan

A. Penanaman Budi Pekerti

Penanaman budi pekerti yang baik mulai ditanamkan sejak masa kanak-kanak, baik di rumah maupun di sekolah, kemudian berlanjut dalam kehidupan di masyarakat.

1. Peranan keluarga dalam penanaman budi pekerti

Sejak masa kecil dalam bimbingan keluarga atau orang tua, mulai ditanamkan pengertian baik dan benar seperti etika, tradisi lewat dongeng, dolanan atau permainan anak-anak yang merupakan cerminan hidup bekerja sama dan berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan.

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

- Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak-anaknya
- Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak
- Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak
- Mewujudkan kepercayaan
- Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak)

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satusatunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tataean teoritis maupun praktis. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan rumah dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak. Untuk itu pastilah ada usaha yang harus dilakukan terutama oleh pihak-pihak yang terkait didalamnya sehingga mereka akan memiliki tanggung jawab dalam hal ini.

2. Budi Pekerti dalam Pergaulan Masyarakat

Setiap masyarakat mengenal nilai-nilai dan norma-norma etis. Dalam masyarakat yang homogen dan agak tertutup (masyarakat tradisional), nilai-nilai dan norma-norma itu pasti tidak pernah di persoalkan. Dengan keadaan seperti itu otomatis orang menerima nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Setiap orang dalam masyarakat itu tidak berfikir lebih jauh (K. BERTENS, ETIKA, 2007, hal 16).

Pendidikan budi pekerti bagi masyarakat sangat penting karena akan menjadikan sebuah teladan, cerminan, ataupun memberi contoh yang baik bagi setiap individu maupun kelompok dalam bermasyarakat. Setiap masyarakat harus mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang pantas, yaitu mengenai moral. Kecerdasan moral terbangun dari tujuh kebajikan utama, yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan, yang membantu manusia menghadapi tantangan dan tekanan etika yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupannya kelak. Kebajikan-kebajikan utama tersebutlah yang akan melindunginya agar tetap berada di jalan yang benar dan membantunya agar selalu bermoral dalam bertindak. Semua itu dapat diajarkan, dicontohkan, disadarkan, serta didorong sehingga dapat dicapai manusia.

Berikut adalah tujuh kebajikan utama yang akan menjaga sikap baik seumur hidup pada manusia.

- 1) **Empati**, merupakan inti emosi moral yang membantu manusia memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuat manusia menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan ataupun kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong manusia bertindak benar karena kita bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.
- 2) **Hati Nurani**, adalah suara hati yang membantu manusia memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang benar daripada di jalur yang salah serta berada di jalur yang bermoral; sehingga membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalan yang benar itu. Kebajikan ini membentengi manusia dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan pondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi.
- 3) **Kontrol Diri**, membantu manusia menahan dorongan dari dalam dirinya dan selalu berfikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membuat manusia menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati kepada sesama karena kita mampu menyingkirkan keinginan untuk memuaskan diri kita sendiri serta merangsang kesadaran kita untung memprioritaskan keperluan orang lain terlebih dahulu.

- 4) **Rasa Hormat**, mendorong manusia bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan manusia memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan, sehingga mencegah kita bersikap kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika manusia terbiasa bersikap hormat pada orang lain, ia akan memperhatikan hak-hak dan perasaan orang lain; akibatnya ia akan bisa menghormati dirinya sendiri.
- 5) **Kebaikan Hati**, membantu manusia mampu menunjukkan kepedulianya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, manusia lebih mempunyai belas kasihan dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik adalah tindakan yang benar. Kebaikan hati menjadikan manusia lebih peduli ke sesama karena ia akan mempunyai rasa memikirkan kebutuhan orang lain, kepedulian, memberi bantuan kepada yang memerlukan serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan.
- 6) **Toleransi**, mampu membuat manusia menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, dan menghargai orang lain tanpa membeda-bedakan kemampuan dan kepercayaan. Kebajikan ini membuat manusia memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter masing-masing.
- 7) **Keadilan**, menuntun manusia agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apapun. Karena kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral manusia, ia pun akan terdorong untuk membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang diperlakukan setara.

Jadi moral itu penting untuk kita bermasyarakat, karena moral kitalah yang akan menentukan kita bisa menjadi manusia yang bisa memberi sebuah teladan yang baik atau tidak, tentunya dalam hal yang bermanfaat. Sebagaimana kita hidup di dalam masyarakat tentunya kita mengharapkan adanya hal-hal positif yang terjadi untuk merubah gaya hidup atau pola hidup kita di masyarakat. Melihat pada hal itu moral kita haruslah berbeda dengan orang lain agar kita bisa menjadi contoh yang baik di dalam lingkungan kita berada, sehingga masyarakat bisa kita pengaruhi dengan moral baik kita, dan

menjadikan orang lain menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Dan tentunya menjadi sebuah teladan yang memberi contoh baik dalam bermasyarakat.

3. Kepedulian pada Lingkungan

Pendidikan yang mengarah kepada peduli dan kasih terhadap lingkungan dan alam juga sudah ditanamkan mulai sejak usia dini. Anak-anak diberi pengertian untuk tidak bersikap sewenang-wenang kepada binatang dan tanaman dan juga menjaga kebersihan alam, tidak merusak alam. Anak kecil yang dirumahnya memiliki binatang peliharaan seperti anjing, kucing, burung, selalu diberitahu oleh orang tuanya untuk merawatnya dengan baik, memberi makan yang teratur, dijaga kebersihannya, kandangnya juga bersih, dan tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang dan justru harus dilindungi dan dikasihi. Tanaman dan pepohonan juga harus dirawat dengan baik, disiram setiap sore, kadang-kadang diberi pupuk, dijaga supaya tumbuh subur, dan supaya sehat dan cantik penampilannya, sehingga enak dipandang.

Tanaman yang dirawat akan membalas kebaikan kita, seperti daunnya, bunganya, buahnya, batangnya, akarnya, yang bisa memberi faedah yang sangat berguna. Bumi tempat kita berpijak, juga harus dilindungi, diurus yang baik, jangan asal saja menggali tanah, kalau memang tidak ada tujuan yang bermanfaat. Sumber air juga harus dijaga, tidak boleh dikotori. Prinsipnya, kita harus sadar dan sebaik-baiknya merawat, menggunakan dan mensyukuri semua pemberian alam dan sang pencipta.

Soal!

1. Sebutkan minimal 3 contoh perilaku budi pekerti dalam lingkungan keluarga
2. Sebutkan minimal 3 contoh perilaku budi pekerti dalam lingkungan masyarakat
3. Sebutkan minimal 3 contoh perilaku budi pekerti dalam kepedulian terhadap lingkungan

REFERENSI

<https://www.makalah-tentang-budi-pekerti>.

Subianto, Jito. 2013. Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)*. Vol. 8, No. 2.

1. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar : Budi Pekerti
Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 25 Maret 2022

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pentingnya Budi Pekerti

Pentingnya budi pekerti dalam pergaulan social budaya, perilaku jujur, disiplin dan tanggungjawab

Modul: 9



Ni Made Dita
Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

KATA PENGANTAR

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Pentingnya budi pekerti dalam pergaulan social budaya, perilaku jujur, disiplin dan tanggungjawab dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Pentingnya budi pekerti dalam pergaulan social budaya, perilaku jujur, disiplin dan tanggungjawab, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

1. Capaian Pembelajaran	3
2. Bahan Kajian	3
3. Tujuan Pembelajaran.....	3
a. Tujuan Instruksional Umum	3
b. Tujuan Instruksional Khusus	3
4. Luaran.....	3
A. Pentingnya Budi Pekerti dalam Pergaulan Sosial Budaya	4
B. Pentingnya Perilaku Jujur	5
C. Pentingnya Perilaku Disiplin	7
D. Pentingnya Perilaku Bertanggung Jawab	10
Referensi	12
Lembar Catatan Pembelajaran	13

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang pentingnya budi pekerti

2. Bahan Kajian

- a. Pentingnya budi pekerti dalam pergaulan sosial budaya
- b. Pentingnya perilaku jujur
- c. Pentingnya perilaku disiplin dan bertanggung jawab

3. Tujuan pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

Peserta didik mampu memahami konsep dan prinsip pentingnya budi pekerti dalam pergaulan sosial budaya, perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab

b. Tujuan Instruksional Khusus

- 1) Peserta didik mengerti dan memahami pentingnya budi pekerti
- 2) Peserta didik mengerti dan memahami pentingnya budi pekerti dalam pergaulan sosial budaya
- 3) Peserta didik mengerti dan memahami tentang pentingnya perilaku jujur
- 4) Peserta didik mengerti dan memahami tentang pentingnya perilaku disiplin dan bertanggung jawab

4. Luaran

- a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dan prinsip pentingnya budi pekerti
- b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dalam menganalisis pentingnya budi pekerti dalam pergaulan sosial budaya, perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab

A. Pentingnya Budi Pekerti dalam Pergaulan Sosial Budaya

Pendidikan budi pekerti yang sebenarnya merupakan bagian penting dalam rangka melestarikan budaya bangsa kita yang luhur yakni budaya ketimuran serta sebagai pembentuk moral, perilaku, perangai, tabiat serta akhlaq yang baik dan bijak berdasarkan paduan akal dan perasaan yang baik juga terpuji bahkan menghindarkan diri dari perilaku tercela dan buruk.

Pembentukan moral ini sangat penting bagi generasi penerus kita mengingat seringnya kita mendengar istilah “KRISIS MORAL” yang melanda generasi kita itu artinya pada saat ini sudah kekurangan atau telah jauh dari moralitas bangsa kita sebagai bangsa timur yang terkenal dengan andap-ashornya. Selain itu, masih banyak lagi krisis yang melanda bangsa kita dan bukan hanya krisis ekonomi melainkan lebih parah lagi yakni terjadi krisis-krisis seperti krisis keteladanan.

Krisis keteladanan pada bangsa kita dapat kita lihat dan deteksi dini pada kehidupan sehari-hari seperti kurangnya figur yang dapat diteladani dalam hal kebbaikannya maupun beralihnya fungsi keteladanan menjadi tontonan dan sebaliknya tontonan justru mereka jadikan sebagai tuntunan, jika kita lihat lagi lebih dalam bagaimana lingkungan dalam atau terdekat dari anak seperti peran orangtua dalam mendidik serta mengawasi perkembangan anaknya tetapi pada sebagian besar anak jaman sekarang jarang memperoleh haknya karena kesibukan orangtua sehingga mengorbankan tanggungjawabnya terhadap anak, sering kita saksikan di lingkungan kita bahwa anak yang kedua orangtuanya bekerja akan melakukan apapun sesuka hatinya karena tidak adanya figur yang menjadi teladan dan yang mengingatkan juga membimbingnya.

Dari sanalah kita ketahui tidak adanya titik temu antara pendidikan di rumah dan di sekolah, oleh karena itu anak telah diajarkan budi pekerti di sekolah namun karena tidak adanya keteladanan serta perhatian orangtua dalam pelaksanaannya sehingga pembelajaran yang diperolehnya menjadi kurang bermakna bagi anak. Disinilah pentingnya kerjasama antara walimurid atau orangtua siswa dengan guru sebagai pembimbing anak kita di sekolah untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kita.

Pendidikan budi pekerti dapat kita ajarkan kepada anak dengan cara melatihnya melalui kebiasaan-kebiasaan kecil dirumah, disekolah dan dimasyarakat seperti pembiasaan kata maaf, tolong, terimakasih dan permisi. Apabila kita membiasakan kegiatan tersebut serta mengajarkannya kepada anak maka akan melakukan hal yang sama karena orangtua tidak hanya menyuruh anaknya tetapi juga menjadi teladan dalam pelaksanaannya. Banyak cara yang dapat kita adopsi untuk membiasakan budi pekerti

sejak usia dini seperti seperti dalam pendidikan budi pekerti dalam prinsip kerja yakni kerja cerdas, kerja tuntas, kerja ikhlas, kerja puas dan kerja keras.

Selain penanaman budi pekerti kita dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah nilai kehidupan seperti Damai, Toleransi, rendah hati, tanggung jawab, jujur, menghargai, kasih, bahagia, bebas, persatuan, sederhana, dan kebersamaan. Untuk menarik minat belajar khususnya pada anak-anak kita dapat mengemas pendidikan budi pekerti dalam bentuk cerita atau kisah teladan dengan bimbingan orangtua dalam memahami serta mengaitkan dengan kegiatan sehari-hari dan pelaksanaannya pada kegiatan sehari-hari anak.

Pentingnya pendidikan budi pekerti bagi kita dan generasi penerus kita agar dapat tetap menjunjung tinggi budaya atau tradisi luhur bangsa kita dan kebaikan hidup bersama. Apabila semua orang sadar dan mau memahami serta mengamalkan nilai-nilai dan budi luhur dalam kehidupannya sehari-hari dengan baik dan benar sehingga anak akan menirukan perilaku tersebut maka tidak akan lagi krisis moral dalam negara kita ini. Berbicara memang mudah dan melakukan tidak semudah berbicara. Mari kita saling mengingatkan untuk senantiasa berbuat kebaikan yang sebanyak-banyaknya. Mari kita semarakan pendidikan budi pekerti di lingkungan sekitar kita dan dimulai dari diri kita. Demikian sedikit pengetahuan semoga bermanfaat bagi kita semua.

B. Pentingnya Perilaku Jujur

1. Pengertian Jujur

Jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar atau sesuai dengan kenyataan. Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya. Jujur lawannya dusta. Berdusta adalah menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Adapula yang berpendapat bahwa jujur itu tengah-tengah antara menyembunyikan dan terus terang. Dengan demikian, jujur berarti keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar atau jujur, tetapi kalau tidak maka dikatakan dusta.

2. Macam – Macam Sifat Jujur

a. Jujur dalam niat dan kehendak.

Ini kembali kepada keikhlasan. Kalau suatu amal tercampuri dengan kepentingan dunia, maka akan merusakkan kejujuran niat, dan pelakunya bisa dikatakan sebagai pendusta.

b. Jujur dalam ucapan.

Wajib bagi seorang hamba menjaga lisannya, tidak berkata kecuali dengan benar dan jujur. Benar/jujur dalam ucapan merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan terang di antara macam-macam kejujuran.

c. Jujur dalam tekad dan memenuhi janji.

Contohnya seperti ucapan seseorang, “Jikalau Allah memberikan kepadaku harta, aku akan membelanjakan semuanya di jalan Allah.” Maka yang seperti ini adalah tekad. Terkadang benar, tetapi adakalanya juga ragu-ragu atau dusta.

3. Manfaat Dan Perilaku Jujur Dalam Kehidupan Sehari Hari

Sikap jujur merupakan sikap terpuji yang tentunya banyak sekali manfaatnya apabila kita bisa membiasakan diri dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Memang sulit tetapi dengan sikap jujur kita mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa mamfaat, apabila kita bisa bersikap jujur:

- 1) Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak merasa di bebani. Maksudnya bila kita jujur tentunya tidak ada kebohongan yang harus di tutup-tutupi. Dalam hal lisan secara otomatis dapat berbicara tanpa ada larangan atau pantangan yang harus dibicarakan dan bisa mengungkapkan kata-kata secara leluasa dan menceritakan segala yang terjadi. Sedangkan dalam hal perbuatan tidak ada yang harus disembunyi-sembunyikan. Secara leluasa dapat bebas melakukan sesuatu tanpa takut ketahuan oleh siapapun.
- 2) Timbul rasa percaya diri pada diri sendiri. Merasa optimis mampu melakukan sesuatunya tanpa ada rasa ragu dalam benak dengan dasar-dasar yang kuat walaupun hasil yang tidak memuaskan. Segala apapun, apabila dilakukan dengan rasa percaya diri akan terasa senang karena dapat sebagai ukuran kemampuannya. Tentunya dimasa yang akan datang akan sangat mempengaruhi dalam kehidupan di dalam banyak hal, mulai dari pekerjaan, hubungan keluarga, hubungan masyarakat, hubungan pertemanan dan banyak lagi.
- 3) Bersikap jujur dalam kehidupan masyarakat tentunya akan banyak membawa dampak positif. Misal saja jika kita jujur dalam hal pemilu pasti akan tidak ada lagi yang suap menyuap. Fakta dalam masyarakat kalau ada pemilihan pemimpin

baru, entah itu Presiden atau Gubernur atau Bupati hingga sampai pemilihan ketua RTpun banyak yang melakukan suap agar memenangkan dalam pemilihan. Bahkan yang menerima itu termasuk sama dengan yang menyuap. Karena dengan menerima suap tadi, maka dengan terpaksa harus memilih yang sudah diperintahkan orang yang meyuap, dan bukan dari hati nurani sendiri.

- 4) Dampak sikap jujur dalam keluarga tentunya membuat anggota keluarga tersebut menjadi nyaman, karena antar keluarga dapat berinteraksi tanpa beban dan saling membantu apabila ada masalah dalam satu pihak keluarga.
- 5) Bagi seorang pelajar tentunya mempunyai angan-angan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang enak tetepi dapat menghasilkan uang banyak. Nah, dengan mempunyai perilaku yang jujur tentunya akan mempermudah untuk mendapatkan dan lebih-lebih menciptakan sebuah pekerjaan yang di inginkan. Hal ini dikarenakan seseorang yang mempunyai sikap jujur maka ia akan mudah mengerti jika diberikan sebuah persoalan-persolan yang ditugaskannya kepada seseorang tersebut. Kemungkinan besar akan mempermudah menyelesaikan tugas-tugasnya dan cepat tanggap dengan segala masalah-masalah yang menghadang.
- 6) Pada diri pribadi akan timbul sikap yang tidak selalu bergantung pada orang lain. Akan hidup mandiri.

C. Pentingnya Perilaku Disiplin

1. Pengertian disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak para ahli baik ahli bahasa maupun sosial dan etika dan estetika memberikan definisi yang berbeda-beda.

Pada hakekatnya, disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin berhubungan dengan pengendalian diri supaya dapat membedakan mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

2. Jenis-jenis disiplin

a. Disiplin dirumah yaitu:

- Disiplin belajar
- Disiplin membantu orang tua
- Disiplin beribadah

b. Disiplin disekolah yaitu:

- Masuk sekolah tepat waktu
- Memakai pakaian seragam sekolah mentaati tata tertib sekolah
- Menghormati ibu atau bapak guru

3. Pentingnya Disiplin

1. Disiplin memberi kekuatan

Disiplin dapat merubah diri Anda menjadi seseorang yang berbeda. Dengan disiplin Anda dipaksa untuk berkembang hingga Anda menemukan kualitas tersembunyi dalam diri yang belum pernah Anda ketahui sebelumnya.

2. Disiplin meningkatkan standar kehidupan

Kedisiplinan meningkatkan semua aspek kehidupan Anda. Disiplin ibarat penyakit menular. Saat Anda disiplin dalam satu hal, misalnya melakukan pekerjaan rumah tepat waktu, Anda akan menjadi terbiasa dan hingga tanpa disadari Anda menerapkan kedisiplinan dalam keuangan, hubungan, dan pekerjaan.

3. Disiplin menciptakan kemajuan dalam diri

Seiring berjalannya waktu, Anda harus bisa berubah menjadi lebih baik. Anda sekarang harus lebih baik dari diri Anda 1 tahun yang lalu. Jika Anda tidak bisa berkembang, hidup Anda tidak akan berubah. Cara terbaik untuk menciptakan kemajuan dalam diri dan hidup Anda adalah mulai bersikap disiplin dalam segala hal.

4. Disiplin menciptakan rasa hormat

Orang lain secara otomatis lebih menghormati seseorang yang disiplin, fokus, dan melangkah secara pasti. Lebih dari itu, sekeliling Anda akan merasa kagum, bahkan iri dengan determinasi Anda dalam menciptakan hidup yang lebih baik. Banyak orang yang ingin mengikuti langkah Anda. Dengan bersikap disiplin, Anda telah menginspirasi orang lain untuk berubah menjadi lebih baik.

5. Disiplin menciptakan batas dalam diri

Orang-orang yang hidup di zaman *postmodern* seperti sekarang ini memiliki satu masalah yang mereka tidak sadari: mereka tidak tahu apa yang ingin mereka lakukan, dimana mereka ingin tinggal, apa yang ingin mereka makan, dsb. Sebagai hasilnya, orang lain akan memberi tahu Anda apa yang harus lakukan. Hal ini tidak baik untuk hidup Anda ke depan. Seseorang yang memiliki kedisiplinan dalam hidup dapat menentukan batas-batas bagi orang lain sehingga mereka tidak mencampuri urusan dalam hidup Anda secara lebih jauh.

6. Disiplin merubah Anda menjadi aset

Sikap disiplin menciptakan *image* bahwa Anda adalah orang yang dapat diandalkan dalam segala situasi. Tipe orang yang demikian akan mendapat promosi cepat dalam perusahaan. Setiap orang menginginkan orang yang dapat diandalkan. Kedisiplinan dalam bekerja membuat Anda menjadi aset perusahaan, bukan beban bagi mereka.

7. Disiplin memastikan tujuan Anda tercapai

Memiliki tujuan dalam hidup adalah yang sangat penting bagi setiap orang. Tujuan hidup mempengaruhi seberapa besar usaha yang harus Anda lakukan agar Anda semakin dengan dengan tujuan tersebut. Tanpa adanya kedisiplinan, sulit bagi Anda untuk bekerja dan terpacu mewujudkan mimpi.

8. Disiplin menjadikan hidup lebih baik

Apabila Anda melihat seseorang memiliki kehidupan yang baik, Anda dapat melihat beberapa peristiwa dalam hidup mereka yang menjadikan mereka sukses dalam hal tertentu. Kesuksesan bukan merupakan sebuah kebetulan, juga bukan sesuatu yang terjadi secara tidak sengaja. Kesuksesan didasari dengan niat dan diraih

dengan kedisiplinan. Tidak ada seorangpun di dunia dunia ini yang bangun di pagi hari dan tiba-tiba menjadi miliarder sukses tanpa disiplin dan usaha.

9. Disiplin menciptakan hidup 5 tahun ke depan

Saat Anda diberi pertanyaan, “Bagaimana Anda membayangkan diri Anda 5 tahun ke depan?” mungkin hal pertama yang muncul dalam pikiran adalah, *5 tahun merupakan waktu yang lama*. Namun pikirkan kembali kejadian 5 tahun ke belakang, rasanya baru kemarin bukan? Apakah Anda merasa sudah mencapai banyak hal dalam 5 tahun terakhir? Apa yang Anda lakukan hari ini berpengaruh pada masa depan Anda, sekalipun itu 5 tahun mendatang.

10. Disiplin membuat hidup lebih nyaman

Jika Anda ingin meraih kesuksesan dalam hidup, tentu saja banyak hal yang harus dikorbankan. Anda harus keluar dari zona nyaman dan menerapkan kedisiplinan dalam hidup. Keluar dari zona nyaman saja sudah berat, apalagi ditambah dengan kedisiplinan. Namun semua rasa tidak nyaman (bahkan penderitaan) yang Anda alami sifatnya hanya sementara saja. Sesuatu yang lebih baik akan datang dan membayar lunas semua penderitaan Anda. Kedisiplinan bukanlah sesuatu yang bisa tercipta dalam waktu semalam. Hal tersebut memerlukan latihan selama bertahun-tahun dengan proses yang tidak mudah. Satu hal yang perlu Anda lakukan terus menerus agar menjadi seseorang yang disiplin adalah latihan. Ya, berlatih dengan tekun adalah kuncinya. Dengan terus berlatih, Anda akan menjelma menjadi latihan itu sendiri. Tanpa Anda sadari, Anda melakukan suatu hal tanpa rasa terpaksa.

D. Pentingnya Bertanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.

Tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan berusaha melalui seluruh potensi dirinya. Selain itu juga orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain. Tanggung jawab juga berkaitan dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak dan dapat juga tidak mengacu kepada hak.

2. Klasifikasi Tanggung Jawab

Manusia itu berjuang memenuhi keperluannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain. Untuk itu ia akan menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, dikenal jenis-jenis atau macam-macam dari tanggung jawab.

- a. Tanggung jawab manusia kepada diri sendiri
- b. Tanggung jawab kepada keluarga
- c. Tanggung jawab kepada masyarakat
- d. Tanggung jawab kepada bangsa/negara
- e. Tanggung jawab kepada Tuhan

Soal!

1. Sebutkan contoh perilaku jujur di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat
2. Sebutkan contoh perilaku disiplin dalam lingkungan rumah, sekolah dan tempat kerja
3. Sebutkan perilaku tanggung jawab kepada diri sendiri yang telah anda lakukan

REFERENSI

<https://www.kompasiana.com/azizahnur/56fbecf0e3afbd6a088b4587/pentingnya-pendidikan-budi-pekerti>

<https://www.simulasikredit.com/pentingnya-disiplin-dalam-hidup/>

<http://bahanuntukmakalah.blogspot.com/2015/11/makalah-tentang-disiplin.html>

1. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar : Budi Pekerti
Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 25 Maret 2022

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Perilaku Patriotik

Cinta bangsa melahirkan semangat kerjasama, persaudaraan dan pemeliharaan negara

Modul: 10



Ni Made Dita
Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

KATA PENGANTAR

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Perilaku Patriotik dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Perilaku Patriotik, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	3
2. Bahan Kajian.....	3
3. Tujuan Pembelajaran.....	3
a. Tujuan Instruksional Umum.....	3
b. Tujuan Instruksional Khusus	3
4. Luaran	3
5. Pengantar budi pekerti secara Umum	5
A. Pengertian patriotisme	5
B. Ciri – ciri patriotisme	5
C. Ciri – ciri seorang patriot.....	5
D. Tujuan patriotisme	5
E. Contoh patriotisme	6
F. Contoh-contoh sikap yang didasari nasionalisme dan patriotisme adalah sebagai berikut:	7
G. Cara Untuk Menumbuhkan Sikap Patriotisme Dan Nasionalisme :	10
Referensi	11
Lembar Catatan Pembelajaran	12

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang perilaku patriotic.

2. Bahan Kajian

a. Perilaku patriotic

3. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

Peserta didik mampu memahami konsep dan prinsip perilaku patriotic

b. Tujuan Instruksional Khusus

1.) Peserta didik mengerti dan memahami pengertian patriotisme.

2.) Peserta didik mengerti dan memahami ciri-ciri patriotisme.

3.) Peserta didik mengerti dan memahami ciri-ciri seorang patriot.

4.) Peserta didik mengerti dan memahami tujuan patriotisme.

5.) Peserta didik mengerti dan memahami contoh patriotisme.

6.) Peserta didik mengerti dan memahami sikap yang didasari nasionalisme dan patriotisme

7.) Peserta didik mengerti dan memahami cara untuk menumbuhkan sikap patriotisme dan nasionalisme

4. Luaran

a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dan prinsip dalam perilaku patriotic

b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dalam menganalisis perilaku patriotic

A. Pengertian patriotisme

Sikap patriotisme mencerminkan perbuatan cinta Tanah Air, di mana seseorang rela berkorban dan pantang menyerah dalam membela bangsa dan negara. Sikap patriotisme harus kita miliki dan teladani dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari kata 'patriot' dan 'isme' yang memiliki arti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan, atau juga *heroism* serta *patriotism* dalam bahasa Inggris. Pengorbanan tersebut dapat berupa harta benda atau jiwa dan raga seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patriotisme adalah sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran Tanah Airnya. Orang yang mempraktikkan patriotisme disebut dengan patriotik, yaitu orang-orang yang memiliki rasa cinta terhadap Tanah Air sehingga rela dan berani berkorban demi keberlangsungan hidup bangsa dan negara. Maka dari itu, perlu bagi kita untuk meningkatkan sikap patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ciri – ciri patriotisme

- Adanya rasa simpati terhadap bangsa. Seorang patriotik mampu mencintai bangsa dan negaranya tanpa mengharapkan keuntungan pribadi pada dirinya sendiri. Hal ini dapat menciptakan rasa solidaritas di dalam diri seseorang demi mencapai kesejahteraan bangsanya.
- Patriotisme dapat membuat seseorang mampu melihat kekuatan dan kelemahan negara dan bangsanya.
- Patriotisme dapat menciptakan rasa solidaritas terhadap sesama sehingga mampu mencapai kesejahteraan bangsa.
- Rasa cinta Tanah Air merupakan nilai budaya bangsa dan merupakan modal penting bagi perjuangan untuk mencapai cita-cita bangsa.
- Patriotisme membuat kita merasa memiliki identitas diri sehingga dapat melihat, menerima, dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa.
- Patriotisme bersifat terbuka sehingga kita dapat melihat bangsa dalam konteks dunia, bersedia untuk terlibat di dalamnya, serta bersedia belajar dari bangsa lain demi kemajuan bangsa.

C. Ciri – ciri seorang patriot

- Cinta Tanah Air dan bangsa.
- Pantang menyerah.
- Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
- Memiliki jiwa pembaharuan.
- Selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.

D. Tujuan patriotisme

Berikut beberapa tujuan sikap patriotisme:

- Secara umum, patriotisme bertujuan untuk menjaga persatuan dan keutuhan negara dari ancaman, baik ancaman dari dalam maupun dari luar.
- Patriotisme bertujuan untuk menghapus ekstremisme (tuntutan yang berlebihan) hak dan kewajiban warga negara, baik individu maupun kelompok.
- Patriotisme juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta Tanah Air dan bangsa di dalam diri setiap warga negara sehingga negara dapat menghadapi berbagai ancaman.
- Paham yang menganut rasa cinta terhadap Tanah Air dan bangsa bertujuan untuk menciptakan hubungan yang rukun dan harmonis, serta mempererat tali persaudaraan antarsesama warga negara.

E. Contoh patriotisme

1. Contoh sikap patriotisme dalam kehidupan keluarga

- Mengibarkan bendera merah putih di dekat atau depan rumah ketika hari besar nasional dengan baik dan benar.
- Membaca buku dengan tema perjuangan.
- Membantu pekerjaan orang tua.
- Seorang kakak yang memberi teladan dalam hal kegiatan keagamaan.
- Menjaga nama baik keluarga dalam sikap dan perbuatan.

2. Contoh Sikap Patriotisme di sekolah

- Mengikuti upacara di sekolah dengan khidmat.
- Menghayati serta memahami makna dari lagu-lagu perjuangan.
- Menghubungkan setiap materi pembelajaran dengan nilai kepahlawanan
- Rajin belajar
- Menerapkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengikuti kegiatan seperti pramuka, PMR, dll

3. Contoh Sikap Patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat

- Melaksanakan dan mengikuti upacara hari besar nasional seperti hari pahlawan, hari kemerdekaan, dan lainnya.
- Menjaga kerukunan dengan sesama anggota masyarakat.
- Melaksanakan sikap setia kawan nasional di lingkungan sekitar

4. Contoh Sikap Patriotisme di kehidupan berbangsa dan bernegara

Nilai patriotisme yang bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari bangsa dan negara yaitu meliputi bidang:

1. Politik

Dalam bidang politik

- Selalu menjaga dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa agar Indonesia menjadi negara yang kuat, kokoh, dan tangguh.
- Mendukung dan menjalankan kebijakan pemerintahan .
- Melaksanakan Pancasila dan Konstitusi

2. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi

- Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.
- Mengembangkan kegiatan usaha produktif.
- Meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan management.
- Mengembangkan koperasi menjadi usaha bersama yang berasaskan kekeluargaan demi kesejahteraan bersama.
- Tidak melaksanakan politik monopoli dan menumpuk barang untuk keuntungan pribadi dan merugikan orang lain.

3. Hukum

Dalam bidang hukum

- Berusaha menaati hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.
- Menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah.
- Contoh perilaku patriotisme salah satunya dengan tidak main hakim sendiri.
- Saling menyadarkan ketika ada yang melakukan perbuatan yang melanggar hukum.
- Berani melaporkan kepada pihak yang berwajib apabila ada yang bersalah`
- Berani dan wajib menjadi saksi di pengadilan demi menjunjung tinggi kejujuran.
- Menghormati dan menjunjung tinggi supremasi hukum.

4. Sosial budaya

Dalam bidang sosial budaya

- Menjaga kelestarian budaya daerah.
- Membantu dan menolong orang yang terkena musibah. • Menjaga kebersihan dan keindahan sarana umum.
- Meningkatkan pelayanan umum yang adil dan merata. Mampu menyeleksi budaya asing yang masuk.
- Menerima pengaruh budaya asing yang bisa memajukan dan mengembangkan kebudayaan bangsa.
- Menolak pengaruh budaya asing yang masuk yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

5. Pertahanan dan keamanan (hankam).

Dalam bidang pertahanan dan keamanan (hankam)

- Menjaga keamanan lingkungan sekitar.
- Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat
- Membantu aparat dalam tugasnya menjaga keamanan
- Salah satu contoh sikap patriotisme yaitu menjauhi paham kedaerahan yang sempit.
- Melaporkan hal yang bisa membahayakan masyarakat kepada polisi.
- Menolak paham komunisme dan atheisme.

F. Contoh-contoh sikap yang didasari nasionalisme dan patriotisme adalah sebagai berikut:

Aktif dalam Pembangunan Nasional

- Turut aktif dalam pembangunan bangsa merupakan salah bentuk sikap yang menunjukkan patriotisme dan nasionalisme. Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk mengisi pembangunan seperti halnya:
- Seorang siswa belajar dengan baik dengan harapan kelak apa yang ia pelajari bisa bermanfaat untuk bangsanya;
- Masyarakat yang sadar akan fungsi pemilu sehingga menggunakan hak pilihnya dan mengikuti kegiatan pemilu dengan tertib agar didapatkan pemimpin yang kompeten;
- Mahasiswa yang kritis dan tanggap memberi masukan kepada pemerintah terkait masalah yang sedang terjadi di dalam negeri termasuk penyalahgunaan wewenang.

Menjunjung Tinggi Hukum

Sebagai warga negara yang baik, sudah sepatutnya kita memahami dan mematuhi hukum yang berlaku di Indonesia dengan cara sebisa mungkin tidak melanggar hukum, menyerahkan diri jika melanggarnya, dan melapor jika ada orang lain yang melanggar.

Tindakan seperti ini sudah menunjukkan sikap patriotisme dan nasionalisme kita.

Hal-hal yang dapat kita lakukan misalnya adalah :

- Mematuhi rambu-rambu lalu lintas;
- Membayar pajak tepat pada waktunya;
- Melakukan pekerjaan yang tidak melanggar hukum;
- Menegur orang lain yang hendak mencuri.

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar

- Dengan menjaga kebersihan lingkungan berarti anda juga mencintai lingkungan tempat tinggal anda sehingga sikap ini juga termasuk dalam sikap patriotisme dan nasionalisme.

Hal-hal yang dapat kita lakukan misalnya:

- Ketua RT mengadakan kegiatan kerja bakti di lingkungannya dan kita sebagai warganya mengikuti kegiatan kerja bakti tersebut dengan baik;
- Pemerintah sudah menyiapkan tempat sampah di berbagai titik di lingkungan desa maka kita harus membuang sampah pada tempatnya.

Memelihara Nilai-nilai Luhur

- Nilai-nilai luhur yang dijunjung oleh bangsa Indonesia sejak dahulu adalah tolong-menolong, gotong royong, ramah, dan sebagainya.
- Memelihara nilai-nilai luhur ini berarti kita bangga dan mencintai juga nilai-nilai yang ditanamkan oleh leluhur kita.

Berbagai sikap patriotisme dan nasionalismeyang dapat kita lakukan untuk mewujudkannya adalah:

- Ikut serta kegiatan gotong royong di lingkungan misalnya dalam membangun pos kampling,
- Saling tolong menolong ketika ada tetangga atau teman yang terkena musibah,
- Menghargai pendapat orang lain di dalam musyawarah dan tidak memotong pembicaraannya.

Menggunakan Produk dalam Negeri

- Untuk menunjukkan sikap patriotisme dan nasionalime sudah semestinya kita bangga dan sebisa mungkin menggunakan produk dalam negeri.
- Banyak orang yang senang menggunakan produk luar negeri.
- Biasanya mereka berpendapat bahwa produk luar negeri pasti lebih bagus.
- Padahal, sudah banyak juga produk dalam negeri yang patut diberi apresiasi dari segi kualitasnya.
- Beberapa produsen Indonesia bahkan mengaku mereka banyak menjual produknya ke luar negeri tanpa merk, kemudian perusahaan luar negeri memberikan label, dan menjualnya.
- Hal ini membuktikan bahwa produk Indonesia juga diakui oleh dunia internasional.

Melestarikan Budaya

- Salah satu dampak globalisasi adalah banyaknya budaya asing yang masuk keIndonesia.
- Hal ini dapat mengancam punahnya budaya Indonesia sendiri.
- Untuk mengatasi hal tersebut maka generasi penerus bangsa harus turut melestarikan budaya Indonesia sebagai wujud sikap patriotism dan nasionalismenya.

Menjunjung Ideologi Bangsa

- Salah satu bentuk perwujudan sikap patriotisme dan nasionalime yang dapat kita lakukan adalah menjunjung ideologi bangsa.
- Ideologi bangsa Indonesia adalah Ideologi Pancasila.
- Dengan mewujudkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideology terbuka dalam kehidupan kita berarti kita bangga dan cinta kepadanya.

Menjunjung Cita-cita Bangsa

- Penting bagi sebuah negara agar rakyatnya mendukung dan menjunjung cita-cita bangsa.
- Cita-cita bangsa Indonesia terletak pada Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 Alinea IV.

Cita-cita bangsa yang tertuang dalam alinea ini adalah :

- Memajukan kesejahteraan umum;
- Mencerdaskan kehidupan bangsa;
- Melaksanakan ketertiban dunia.

G. Cara Untuk Menumbuhkan Sikap Patriotisme Dan Nasionalisme :

Cara Pewarisan

- Inti dari cara ini adalah pengadaan berbagai jenis kegiatan atau sarana prasarana untuk menumbuhkan sikap patriotisme dan nasionalis misalnya pembangunan museum pahlawan.

Cara Keteladanan

- Sesuai dengan namanya, cara seperti ini ditempuh dengan memberikan keteladanan misalnya dari orangtua kepada anaknya, guru kepada muridnya, pemerintah kepada rakyatnya, dan jangan lupa untuk menjadikan diri sendiri sebagai teladan untuk orang lain.

Soal !

1. Sebutkan dan jelaskan contoh sikap yang didasari nasionalisme dan patriotisme
2. Sebutkan dan jelaskan cara untuk menumbuhkan sikap patriotisme dan nasionalisme

Referensi

<https://www.bola.com/ragam/read/4635432/pengertian-ciri-tujuan-dan-jenis-sikap-patriotisme-yang-perlu-dipahami>

<https://www.yuksinau.id/ccontoh-sikap-patriotisme-di-berbagai-bidang/>

Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar : Budi Pekerti
Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai :25 Maret 2022

Service Learning
Modul: 11



Ni Made Dita
Salma Aulia Nur Rif'at

KATA PENGANTAR

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Service Learning dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Service Learning, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

Daftar isi.....	2
1. Capaian Pembelajaran.....	3
2. Bahan Kajian.....	3
3. Tujuan Pembelajaran.....	3
a. Tujuan Instruksional Umum.....	3
b. Tujuan Instruksional Khusus.....	3
4. Luaran.....	3
Pengantar budi pekerti secara umum.....	5
5. Pengantar mengenai service learning.....	5
A. Pendekatan.....	5
B. Konsep service learning.....	5
C. Tiga Elemen Pokok Dalam Service Learning (Menurut Godfrey 2005).....	5
D. Merancang kegiatan service learning.....	6
E. Pelaksanaan Kegiatan Service Learning.....	7
6. Soal latihan.....	8
7. Referensi.....	9
8. Lembar Catatan Pembelajaran.....	10

1. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami tentang Service Learning

2. Bahan Kajian

- a. Pengantar budi pekerti secara umum
- b. Pengantar mengenai Service Learning

3. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

Peserta didik mampu memahami tentang Service Learning

b. Tujuan Instruksional Khusus

- 1.) Peserta didik mengerti dan memahami konsep Service Learning
- 2.) Peserta didik mengerti dan memahami mengenai elemen pokok dalam Service Learning
- 3.) Peserta didik mengerti dan memahami pelaksanaan kegiatan Service Learning

4. Luaran

- a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dan prinsip tentang Service Learning.
- b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dalam menganalisis tentang Service Learning

Pengantar budi pekerti secara umum

Dalam hal ini secara etimologi budi pekerti berasal dari bahasa Jawa yaitu budi yang berarti pikir dan pekerti yang berarti perbuatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian budi pekerti ialah sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat erat kaitannya dengan norma dan etika.

Secara terminologi, budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun atau norma budaya atau adat istiadat suatu masyarakat/bangsa.

Sedangkan pengertian pendidikan budi pekerti ialah suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan, tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang antara lahir batin, jasmani-rohani, material spiritual dan individu sosial.

5. Pengantar mengenai service learning

Service learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung.

A. Pendekatan

- Gerholz membedakan service learning (belajar melakukan pengabdian masyarakat) dengan community service (pengabdian kepada masyarakat).
- Artinya, dalam pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa juga melakukan kegiatan di tengah-tengah masyarakat, namun tidak terkait khusus dengan pengajaran sebuah mata kuliah tertentu (2018:48).
- Sementara itu, service learning dilaksanakan sebagai “praktikum sosial” dari sebuah mata kuliah dalam rangka mengembangkan keterampilan sebagai warga negara (Brown via Bridwell, 2013:186).

B. Konsep service learning

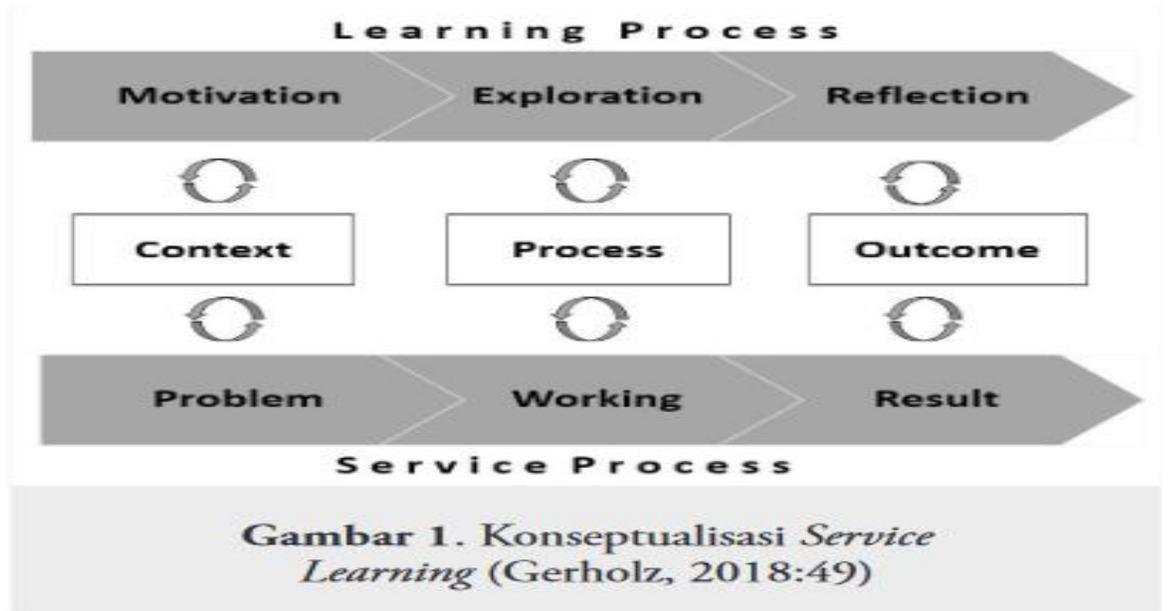
- Satu landasan teori untuk service learning diberikan oleh ahli pendidikan Amerika Serikat, David Kolb, dengan Experiential Learning Theory (1984).
- Dalam teori itu, Kolb percaya bahwa pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Dalam pandangan Kolb, gagasan atau pandangan seseorang dapat berubah ketika berada dalam sebuah setting tertentu.
- Jadi, konsep baru atau penemuan kembali gagasan yang pernah terbentuk sebelumnya melalui pembelajaran di kelas, hadir saat peserta didik terlibat dalam service learning.
- Service learning berakar dari gagasan Dewey bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di dalam masyarakat.

C. Tiga Elemen Pokok Dalam Service Learning (Menurut Godfrey 2005)

- Realitas berarti kebutuhan masyarakat harus nyata dan selaras dengan tujuan mata kuliah. Peserta didik juga dihadapkan pada problem sosial tertentu selama masa pengabdian masyarakat. Sebagai contoh adalah rendahnya kesadaran masyarakat atas permasalahan yang mereka hadapi, yang ditunjukkan dengan sikap tidak peduli atau sulit menerima gagasan baru.
- Sementara itu, refleksi adalah sarana mahasiswa untuk mengukur pengaruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengembangan dirimahasiswa.

- Adapun relasi timbal balik adalah peserta didik dan masyarakat bekerja sama secara kooperatif dalam berkegiatan.

Sekalipun kedua kelompok memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda dari sudut konten pengajaran, namun hubungan timbal-balik dari kedua perspektif itu akan saling memberi kontribusi pada pembangunan masyarakat dan pengembangan kompetensi sosial-budaya peserta didik.



Robert Stigmon (via Fulco, 1996:2) memberikan tipologi service learning yang akan menentukan pilihan pencapaian mata kuliah yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- **Service-LEARNING**: jika ditekankan pada kata learning, tujuan akademik sebagai tujuan utama sehingga hasil pengabdian adalah capaian sekunder.
- **SERVICE-Learning**: jika ditekankan pada kata service, hasil pengabdian yang utama dan tujuan akademik adalah sekunder.
- **Service learning**: jika tidak menekankan kedua kata, antara pengabdian dan tujuan akademik bersifat terpisah.
- **SERVICE-LEARNING**: jika kedua kata ditulis tebal dan bertanda hubung, pengabdian dan tujuan akademik memiliki bobot yang sama dan semua pihak saling belajar dan saling meningkatkan performa pihak-pihak yang terlibat (mahasiswa, lembaga perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan masyarakat).

D. Merancang kegiatan service learning

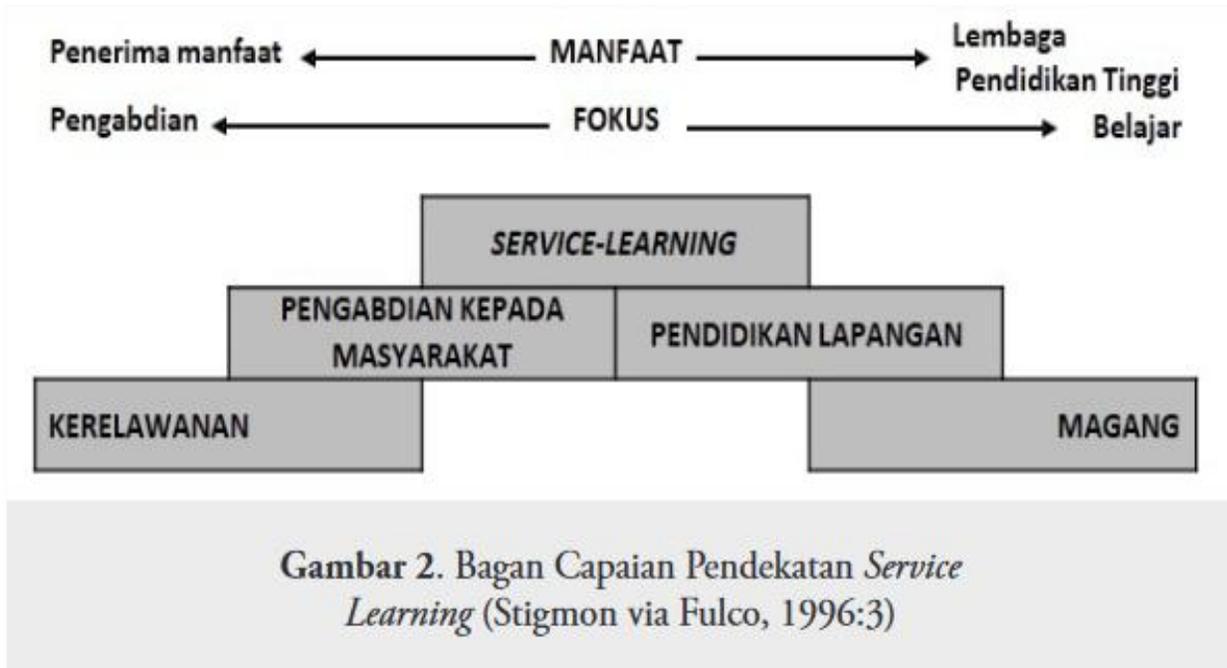
Pengajaran mata kuliah yang berisi konsep-konsep yang terkait konten mata kuliah akan dilaksanakan di ruang kelas dan dilanjutkan dengan praktikum dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Seturut dengan itu, pengajar memerlukan landasan dalam perancangan mata kuliah dengan pendekatan service learning, yang meliputi:

- 1) Capaian pembelajaran, yang ditentukan dengan mengikuti format yang disarankan Stigmon, namun tetap menyesuaikan aras peserta kuliah.

- 2) Landasan perancangan mata kuliah. Bentuk dan materi pelayanan bergantung pada kebutuhan pihak yang memperoleh manfaat dari kerjasama pelayanan antara mahasiswa dan masyarakat.
- 3) Pengajar mengidentifikasi komunitas-komunitas yang dapat menjadi sasaran dari kegiatan praktikum mahasiswa berdasarkan tema, topik, dan materi kuliah selama satu semester.
- 4) Persiapan praktikum lapangan juga diperlukan sebagai bekal mahasiswa sebelum melakukan kerja pelayanan di masyarakat.
- 5) Nota kerja sama antarlembaga juga diperlukan sebagai landasan kerja sama dan dokumentasi kerja sama lembaga pendidikan tinggi dengan kelompok masyarakat. Hal ini dapat dikecualikan dengan mempertimbangan karakter organisasi kelompok sasaran, mulai dari yang bersifat terbuka keanggotaannya hingga yang terlembaga secara formal.
- 6) Keterlibatan pengajar, baik sebagai pembimbing maupun partisipan di lapangan bersama mahasiswa.
- 7) Apabila dirinci, bentuk evaluasi dan rubriknya⁴ terdiri atas refleksi dalam bentuk jurnal; tes tertulis, observasi partisipasi dengan rubrik yang mengintegrasikan capaian akademik dan pengabdian oleh pengajar ataupun masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian. Dalam hal ini, lembar evaluasi untuk masyarakat juga perlu dipersiapkan.
- 8) Dokumentasi bersifat audiovisual meskipun bersifat opsional, namun juga perlu dipertimbangkan untuk disesuaikan dengan minat para mahasiswa saat ini.

E. Pelaksanaan Kegiatan Service Learning

- 1) Pelaksanaan terakhir mata kuliah dengan pendekatan service learning Pelaksanaan meliputi tiga tahap.
- 2) Kuliah tahap pertama dilaksanakan di ruang kelas dengan materi berisi konsep yang menjadi kajian bidang masing² MK yang dilakukan dengan prinsip pengajaran berpusat pada peserta didik.
- 3) Diskusi kelompok, analisis kasus, bertukar peran, atau simulasi menjadi strategi pengajaran dalam mempelajari konsep-konsep yang bersifat abstrak.
- 4) Masa Ujian Tengah Semester dimanfaatkan pengajar untuk memberikan pelatihan keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam melaksanakan service learning di komunitas.
- 5) Oleh karena itu, topik persiapan praktikum yang diberikan adalah sensitivitas budaya, keterampilan komunikasi sebagai caregiver, dan menulis jurnal.
- 6) Sebelum perkuliahan dimulai, pengajar telah mengidentifikasi kelompok-kelompok komunitas yang relevan sebagai subjek sasaran mata kuliah



6. Soal latihan

1. Sebutkan dan jelaskan keuntungan dan kelebihan Service Learning
2. Diskusikan hasil jawaban didepan kelas di pertemuan selanjutnya

7. Referensi

<https://journal.ugm.ac.id/bakti/article/viewFile/41076/22822>

<https://teks.co.id/pengertian-budi-pekerti-secara-umum-menurut-para-ahli-serta-tujuan-manfaat-macam-contoh/>

8. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar : Budi Pekerti
Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 25 Maret 2022

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Perilaku Pelayanan Kesehatan

Perilaku sikap jujur, bersih, disiplin, bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bebas korupsi dan nepotisme

Modul: 12



Ni Made Dita
Salma Aulia Nur Rif'at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

KATA PENGANTAR

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Perilaku sikap jujur, bersih, disiplin, bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bebas korupsi dan nepotisme dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Perilaku sikap jujur, bersih, disiplin, bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bebas korupsi dan nepotisme, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

1. Capaian Pembelajaran	3
2. Bahan Kajian	3
3. Tujuan Pembelajaran	3
a. Tujuan Instruksional Umum	3
b. Tujuan Instruksional Khusus	3
4. Luaran.....	3
A. Pelayanan Kesehatan	4
B. Perilaku Bebas Korupsi dan Nepotisme dalam Pelayanan Kesehatan	6
C. Nilai-Nilai Anti Korupsi	7
Referensi	11
Lembar Catatan Pembelajaran	12

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang perilaku pelayanan kesehatan

2. Bahan Kajian

a. Perilaku sikap jujur, bersih, disiplin, bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bebas korupsi dan nepotisme

3. Tujuan pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

Peserta didik mampu memahami konsep dan prinsip perilaku sikap jujur, bersih, disiplin, bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bebas korupsi dan nepotisme

b. Tujuan Instruksional Khusus

1) Peserta didik mengerti dan memahami perilaku jujur dalam pelayanan kesehatan

2) Peserta didik mengerti dan memahami perilaku bersih dalam pelayanan kesehatan

3) Peserta didik mengerti dan memahami perilaku disiplin dalam pelayanan kesehatan

4) Peserta didik mengerti dan memahami perilaku bertanggung jawab dalam pelayanan kesehatan

5) Peserta didik mengerti dan memahami tentang pelayanan kesehatan bebas korupsi dan nepotisme

4. Luaran

a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dan prinsip perilaku pelayanan kesehatan

b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dalam menganalisis perilaku sikap jujur, bersih, disiplin, bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bebas korupsi dan nepotisme

A. Pelayanan Kesehatan

1. Definisi Sistem Pelayanan Kesehatan

Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo Pelayanan kesehatan adalah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat.

Menurut Dubois & Miley (2005 : 317), Sistem Pelayanan Kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri/secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat.

Menurut Depkes RI (2009) pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.

Jadi, sesuai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan adalah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah promotif (memelihara dan meningkatkan kesehatan), preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan rehabilitasi (pemulihan) kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat. Yang dimaksud sub sistem disini adalah sub sistem dalam pelayanan kesehatan yaitu input , proses, output, dampak, umpan balik.

1. Input

Merupakan subsistem yang akan memberikan segala masukan untuk berfungsinya sebuah sistem. Input sistem pelayanan kesehatan : potensi masyarakat, tenaga & sarana kesehatan.

2. Proses

Kegiatan yang mengubah sebuah masukan menjadi sebuah hasil yang diharapkan dari sistem tersebut. Proses dalam pelayanan kesehatan : berbagai kegiatan dalam pelayanan kesehatan.

3. Output

Merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah proses. Output pelayanan kesehatan : pelayanan yang berkualitas dan terjangkau sehingga masyarakat sembuh dan sehat.

4. Dampak

Merupakan akibat dari output atau hasil suatu sistem, terjadi dalam waktu yang relatif lama. Dampak sistem pelayanan kesehatan : masyarakat sehat, angka kesakitan dan kematian menurun.

5. Umpan Balik

Merupakan suatu hasil yang sekaligus menjadi masukan. Terjadi dari sebuah sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Umpan balik dalam pelayanan kesehatan : kualitas tenaga kesehatan.

6. Lingkungan

Semua keadaan di luar sistem tetapi dapat mempengaruhi pelayanan kesehatan.

Contoh	: Di dalam pelayanan kesehatan Puskesmas,
Input	: Dokter, Perawat, Obat-obatan.
Proses	: Kegiatan pelayanan puskesmas.
Output	: Pasien sembuh atau tidak sembuh.
Dampak	: Meningkatnya status kesehatan masyarakat.
Umpan Balik	: Keluhan-keluhan pasien terhadap pelayanan.
Lingkungannya	: Masyarakat dan instansi-instansi diluar puskesmas.

2. Ciri-ciri Sistem Pelayanan Kesehatan

Ciri-ciri system pelayanan kesehatan dibagi menjadi :

- 1) P : *Pleasantness* (seorang petugas harus mampu menyenangkan pelanggan).
- 2) E : *Eagerness to help others* (memiliki keinginan yang kuat dari dalam dirinya untuk membantu).
- 3) R : *Respect for other people* (harus menghargai dan menghormati pelanggan).
- 4) S : *Sense of responsibility is a realization that what one does and says is important* (harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan perkataannya terhadap pelanggan).
- 5) O : *Orderly mind is essential for methodical and accurate work* (harus memiliki jalan pemikiran yang terarah dan terorganisasi untuk melakukan pekerjaan dengan metode baik dan tingkat ketepatan yang tinggi).
- 6) N : *Neatness indicates pride in self and job* (harus memiliki kerapian dan bangga dengan pekerjaannya sendiri).
- 7) A : *Accurate in everything done is of permanent importance* (harus melakukan pekerjaan dengan keakuratan atau ketepatan atau ketelitian, hal ini merupakan sebuah nilai yang sangat penting).
- 8) L : *Loyalty to both management and colleagues make good time work* (harus bersikap setia pada management dan rekan kerja, merupakan kunci membangun kerja sama).

- 9) I : *Intelligence use of common sense at all time* (harus senantiasa menggunakan akal sehat dalam memahami pelanggan dari waktu ke waktu).
- 10) T : *Tact saying and doing the right thing at the right time* (harus memiliki kepribadian, berbicara, bijaksana dan melakukan pekerjaan secara benar).
- 11) Y : *Yearning to be good serve clerk and love of the work is essential* (mempunyai keinginan menjadi pelayan yang baik serta mencintai pekerjaannya).

B. Perilaku Bebas Korupsi dan Nepotisme dalam Pelayanan Kesehatan

1. Perspektif Korupsi

Permasalahan korupsi dapat dilihat dalam berbagai perspektif yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta pertahanan keamanan nasional. Pada subbab ini akan dibahas korupsi dalam aspek budaya, agama dan hukum. Korupsi masih terjadi secara masif dan sistematis. Praktiknya bisa berlangsung di manapun, di lembaga negara, lembaga privat, hingga di kehidupan sehari-hari. Korupsi dapat terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Melihat kondisi seperti itu maka pencegahan korupsi menjadi layak dikedepankan sebagai strategi pencegahan dini. Mengetahui bentuk/jenis perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai korupsi adalah upaya dini untuk mencegah agar seseorang tidak melakukan korupsi. Karena itu, pendidikan integritas dan antikorupsi sejak dini menjadi penting. Melalui strategi pencegahan, diharapkan muncul generasi yang memiliki jiwa antikorupsi serta standar perilaku sehingga berkontribusi bagi masa depan bangsa.

Secara umum perilaku seseorang yang melakukan praktik korupsi didorong oleh beberapa hal, antara lain perilaku serakah sebagai potensi yang ada dalam diri setiap orang, kesempatan untuk melakukan kecurangan, dan kebutuhan untuk memenuhi tingkat kehidupan yang menurutnya mapan. Dalam hal ini pelaku sadar bahwa tindakannya akan merugikan suatu pihak dan akan ada konsekuensi yang dihadapinya apabila kecurangan itu diketahui.

Dalam perspektif budaya, korupsi menjadi sesuatu yang dianggap biasa karena telah dilakukan, baik secara sadar maupun tidak sadar dalam sikap hidup sehari-hari. Jika dikategorikan secara berjenjang perilaku seseorang terhadap praktik korupsi dimulai dari sangat permisif, permisif, antikorupsi, dan sangat antikorupsi. “Budaya korupsi” sudah sejak zaman dahulu dilakukan, contohnya terjadi pada zaman kerajaan

bagaimana seorang penguasa menerima upeti dan hadiah dari rakyatnya agar mendapatkan perlindungan. Hal ini masih kerap dilakukan oleh masyarakat terhadap pemimpinnya. Karena itu, korupsi dianggap sudah menyebar secara vertikal dan horizontal.

2. Contoh Perilaku Korupsi dalam Pelayanan Kesehatan

Berikut ini adalah beberapa fenomena kasus koruptif yang sering terjadi dalam dunia kesehatan dan dianggap sebagai suatu kebiasaan yang berujung pada korupsi.

- a. Ada kebiasaan masyarakat memberikan uang pelicin atau tips kepada petugas kesehatan untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Kebiasaan masyarakat ini dimulai dari nilai-nilai individu yang memandang bahwa hal tersebut merupakan unsur budaya atau kebiasaan, tetapi tanpa disadari berpotensi menyuburkan tindakan korupsi.
- b. Seorang petugas kesehatan merekomendasikan obat pesanan sponsor karena ia telah menerima gratifikasi dari produsen obat tersebut.
- c. Penyalahgunaan kartu miskin/Jamkesmas/Jamkesda untuk mendapatkan fasilitas kesehatan gratis yang dilakukan masyarakat dalam golongan mampu.
- d. Manipulasi data pelaporan tindakan medis yang berdampak pada besarnya klaim pada asuransi kesehatan atau sejenisnya.

C. Nilai-Nilai Anti Korupsi

Menurut Romi, dkk. (2011 dalam Batennie, 2012) pada dasarnya korupsi terjadi karena adanya faktor internal (niat) dan faktor eksternal (kesempatan). Niat lebih terkait dengan faktor individu yang meliputi perilaku dan nilai-nilai yang dianut, seperti kebiasaan dan kebutuhan, sedangkan kesempatan terkait dengan sistem yang berlaku.

Upaya pencegahan korupsi dapat dimulai dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada semua individu. Setidaknya ada sembilan nilai-nilai antikorupsi yang penting untuk ditanamkan pada semua individu, kesembilan nilai antikorupsi tersebut terdiri dari: (a) inti, yang meliputi jujur, disiplin, dan tanggung jawab, (b) sikap, yang meliputi adil, berani, dan peduli, serta (c) etos kerja, yang meliputi kerja keras, sederhana, dan mandiri.

1. Jujur

Jujur didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan mahasiswa, tanpa sifat jujur mahasiswa tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya (Sugono, 2008).

Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Tanpa adanya kejujuran mustahil seseorang bisa menjadi pribadi yang berintegritas. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran juga akan terbawa dalam bekerja sehingga akan membentengi diri terhadap godaan untuk berbuat curang atau berbohong. Prinsip kejujuran harus dapat dipegang teguh oleh setiap mahasiswa sejak awal untuk memupuk dan membentuk karakter sedini mungkin dalam setiap pribadi mahasiswa.

Nilai kejujuran juga dapat diwujudkan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Misalnya, membuat laporan keuangan dalam kegiatan organisasi/kepanitiaan dengan jujur. Permasalahan yang hingga saat ini masih menjadi fenomena di kalangan mahasiswa yaitu budaya ketidakjujuran mahasiswa. Akar dari masalah korupsi, kolusi, dan nepotisme di Indonesia antara lain faktor ketidakjujuran pada waktu menjadi mahasiswa. Beberapa contoh budaya ketidakjujuran mahasiswa, misalnya: menyontek, plagiarisme (penjiplakan karya tulis), titip absen.

Pertama, contoh budaya ketidakjujuran adalah perilaku menyontek, sehingga menyebabkan teman yang disontek tentunya telah 'terampas' keadilan dan kemampuannya. Ketika mahasiswa yang disontek belajar siang malam, tetapi penyontek dengan gampang mencuri hasil kerja keras temannya. Menyontek akan menghilangkan rasa percaya diri mahasiswa. Apabila kebiasaan tersebut berlanjut maka percaya diri akan kemampuan diri menjadi luntur, sehingga semangat belajar jadi hilang, mahasiswa akan terkungkung oleh pendapatnya sendiri, yang merasuki alam pikirnya bahwa untuk pintar tidak harus dengan belajar, tetapi menyontek.

Kedua, contoh perilaku ketidakjujuran adalah plagiarisme (penjiplakan karya tulis) yang selalu menjadi momok bagi pendidikan di Indonesia. Terungkapnya kasus plagiarisme di beberapa perguruan tinggi, menjadi tolok ukur bagi kualitas pendidikan. Tindakan *copy paste* seakan menjadi ritual wajib dalam memenuhi tugas dari dosen. Banyak mahasiswa bahkan peneliti yang ditengarai melakukan plagiat.

Ketiga, contoh perilaku ketidakjujuran mahasiswa adalah titip absensi, absensi yang ditandatangani mahasiswa sering disalahgunakan. Tanda tangan fiktif pun mewarnai absensi, padahal dalam satu pertemuan ada kalanya jumlah kehadiran mahasiswa tidak sebanding dengan tanda tangan yang hadir. Mahasiswa yang hadir terlihat tidak banyak, tetapi tanda tangan di absensi penuh dan mahasiswa hadir semua. Perilaku menyontek, plagiarisme, dan titip absen merupakan manifestasi ketidakjujuran, dapat memunculkan perilaku korupsi. Persoalan ketidakjujuran tersebut merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan dan perlu perhatian serius. Hal ini berbanding terbalik dengan hakikat pendidikan yang benar, yakni ingin menciptakan manusia yang berilmu dan bermoral. Apabila budaya ketidakjujuran mahasiswa seperti menyontek, plagiarisme, titip absen, dan lain-lain tidak segera diberantas, maka perguruan tinggi akan menjadi bagian dari 'pembibitan' moral yang dekonstruktif di Indonesia.

2. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (Sugono, 2008). Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang, ketekunan, dan konsisten untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya. Kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran menjadi pegangan utama dalam bekerja. Seseorang yang mempunyai pegangan kuat terhadap nilai kedisiplinan tidak akan terjerumus dalam kemalasan yang mendambakan kekayaan dengan cara mudah.

Nilai kedisiplinan pada mahasiswa dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur dan mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas baik dalam lingkup akademik maupun sosial kampus. Kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di kampus, mengerjakan sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada perkuliahan. Manfaat dari hidup yang disiplin adalah mahasiswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih efisien.

Disiplin juga membuat orang lain percaya. Misalnya orangtua akan lebih percaya pada anaknya yang hidup disiplin untuk belajar di kota lain dibandingkan dengan anak yang tidak disiplin. Selain itu disiplin dalam belajar perlu dimiliki oleh mahasiswa agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Tidak jarang dijumpai perilaku dan kebiasaan peserta didik menghambat dan tidak menunjang proses pembelajaran. Misalnya: sering kita jumpai mahasiswa yang malas, sering tidak hadir,

motivasi yang kurang dalam belajar, tidak mengerjakan tugas, melanggar tata tertib kampus, terlambat masuk kuliah, tidak melaksanakan jadwal piket atau dinas sesuai jadwal yang ditetapkan, membuat gaduh di kelas atau kampus, tidak duduk dengan rapi, mengganggu orang lain, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, berbicara sendiri atau diskusi dengan teman ketika dosen menjelaskan, tidak mengisi jam kosong pembelajaran dengan hal-hal yang positif, misalnya mengerjakan tugas, membaca buku, diskusi dengan teman tentang pelajaran, mematuhi semua tata tertib yang ada.

Atas hal tersebut, punishment yang tegas harus diberikan tanpa toleransi apa pun, misalnya: mahasiswa tidak diizinkan memasuki kelas apabila datang terlambat, nama mahasiswa tidak dicantumkan apabila ia tidak mengerjakan tugas kelompok, dan mahasiswa tidak diberikan nilai apabila tidak melaksanakan tugas individu dengan tepat waktu. Hal tersebut merupakan sebuah pembelajaran yang sederhana namun akan berdampak luar biasa kedepannya, seperti kata pepatah sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit, begitu pula apabila kebiasaan buruk dibiarkan maka kejahatan yang lebih besar dapat dilakukan.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan (Sugono, 2008). Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia.

Segala tindak tanduk dan kegiatan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada Allah Swt., masyarakat, negara, dan bangsanya. Dengan kesadaran seperti ini maka seseorang tidak akan tergelincir dalam perbuatan tercela dan nista. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan memiliki kecenderungan menyelesaikan tugas lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab. Seseorang yang dapat menunaikan tanggung jawabnya sekecil apa pun itu dengan baik akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Soal!

1. Sebutkan contoh perilaku disiplin dalam pelayanan kesehatan
2. Sebutkan contoh perilaku tanggung jawab dalam pelayanan kesehatan
3. Jelaskan cara pencegahan korupsi

REFERENSI

- Arianti, Niken. 2013. “Mencegah Korupsi di Jaminan Kesehatan Nasional” dalam Seminar Pencegahan Korupsi di Sektor Kesehatan, Rabu, 22 Mei 2013, diselenggarakan oleh Keluarga Keluarga Alumni Gadjah Mada Fakultas Kedokteran Yogyakarta (Kagama Kedokteran).
<http://kebijakankesehatanindonesia.net/component/content/article/1634.html> diakses 16 April 2014.
- Dubois & Miley. 2005. *Pelayanan Kesehatan Edisi terjemahan*. Jakarta : EGC

1. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar : Budi Pekerti
Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 25 Maret 2022

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Perilaku Disiplin dan Tanggungjawab

Modul: 13



Ni Made Dita
Salma Aulia Nur Rif'at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

KATA PENGANTAR

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Perilaku Disiplin dan Tanggungjawab dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Perilaku Disiplin dan Tanggungjawab, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Tim Penyusun

Daftar isi

1. Capaian Pembelajaran.....	3
2. Bahan Kajian.....	3
3. Tujuan Pembelajaran.....	3
a. Tujuan Instruksional Umum.....	3
b. Tujuan Instruksional Khusus	3
4. Luaran	3
A. Pengerian Disiplin.....	12
B. Unsur-unsus Disiplin	13
C. Jenis- Jenis Disiplin.	13
D. Pengertian Tanggung Jawab	14
E. Macam-Macam Tanggung Jawab	14
F. Pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam diri mahasiswa	15
Referensi	17
Lembar Catatan Pembelajaran	18

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang perilaku disiplin dan tanggung jawab

2. Bahan Kajian

a. Perilaku disiplin dan tanggung jawab

3. Tujuan Pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

Peserta didik mampu memahami konsep dan prinsip perilaku disiplin dan tanggung jawab

b. Tujuan Instruksional Khusus

1.) Peserta didik mengerti dan memahami pengertian disiplin.

2.) Peserta didik mengerti dan memahami unsur-unsur disiplin.

3.) Peserta didik mengerti dan memahami jenis-jenis disiplin.

4.) Peserta didik mengerti dan memahami pengertian tanggung jawab.

5.) Peserta didik mengerti dan memahami macam-macam tanggung jawab.

6.) Peserta didik mengerti dan memahami pentingnya perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam diri mahasiswa.

4. Luaran

a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dan prinsip dalam perilaku disiplin dan tanggung jawab.

b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dalam menganalisis perilaku disiplin dan tanggung jawab.

A. Pengerian Disiplin

Konsep disiplin merupakan sikap ketaatan terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam organisasi, yaitu menggabungkan diri dalam organisasi itu atas dasar adanya kesadaran dan keinsyafan, bukan karena unsur paksaan (Wursono; 1985). Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa suatu kedisiplinan penting bagi suatu organisasi, sebab dengan adanya kedisiplinan akan dapat ditaati oleh sebagian besar para karyawan dengan demikian adanya kedisiplinan tersebut diharapkan pekerjaan akan dilakukan secara efektif. Bilamana kedisiplinan tidak dapat ditegakkan maka kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nitisemito; 1982). Jadi dapat ditegaskan bahwa dalam penetapan disiplin lebih ditekankan pada unsur kesadaran dan penyesuaian diri secara sukarela, bukan atas dasar paksaan.

Disiplin itu sendiri diartikan sebagai kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di dalam organisasi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomer 30 Tahun 1980 telah diatur secara jelas bahwa kewajiban yang harus ditaati dan larangan yang tidak boleh dilanggar oleh setiap pegawai negeri merupakan bentuk disiplin yang tanamkan kepada setiap pegawai negeri. Dalam buku Gerakan Disiplin Nasional (GDN) yang dikeluarkan oleh Sekretaris Negara, disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu kena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Disiplin adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini terkait dengan kemauan dan kemampuan seseorang menyesuaikan interennya dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, aturan, hukum, kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan social budaya setempat.

Dari pendapat dan uraian-uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa apabila suatu organisasi ingin mengusahakan agar kinerja karyawan meningkat, maka salah satu usaha yang harus dilakukan adalah menegakkan disiplin kerja pegawai. Dalam menegakkan disiplin, unsur pemimpin diharapkan dapat selalu menciptakan, menegakkan, dan memelihara kedisiplinan yang baik dari para anggota, sehingga produktivitas yang diinginkan dapat terwujud.

Prawirosentono (1999: 31) mengemukakan bahwa secara umum disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin kerja, atau lebih tepatnya disiplin kerja pegawai dapat dikatakan ketaatan pegawai yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi di mana dia bekerja. Robert E. Quin Cs dalam Prawirosentono (1999 : 32) mengatakan : “Discipline implies obedience and respect for the agreement between the firm and its employee. Discipline also involves sanction judiciously applied”.

Uraian ini dapat dijelaskan bahwa disiplin meliputi ketaatan dan hormat terhadap perjanjian yang dibuat antara perusahaan dan karyawan. Disiplin juga berkaitan erat dengan

sanksi yang perlu dijatuhkan kepada pihak yang melanggar. Menurut Suradinata (1996: 150), disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku. Dalam hubungannya dengan disiplin kerja, disiplin merupakan unsur pengikat, unsur integrasi dan merupakan unsur yang dapat menggairahkan kerja bahkan dapat pula sebaliknya.

Dengan berpedoman pada pengertian tersebut maka disiplin merupakan faktor pengikat kerja, yaitu merupakan kekuatan yang dapat memaksa tenaga kerja atau pegawai untuk mematuhi peraturan serta prosedur kerja yang telah disepakati dan telah ditentukan oleh lembaga yang berwenang atau pejabat yang berwenang dengan berpegang pada peraturan tersebut. Dengan berpegang pada peraturan dimaksud diharapkan tujuan organisasi dapat tercapai.

B. Unsur-unsus Disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

C. Jenis- Jenis Disiplin.

1. Disiplin Preventif

Adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para karyawan agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Sasaran pokoknya adalah untuk mendorong disiplin diri karyawan. Dengan cara ini karyawan menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu paksaan.

2. Disiplin Korektif

Adalah kegiatan diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran berikutnya. Kegiatan korektif sering berupa sesuatu bentuk hukuman dan disebut tindakan kedisiplinan. Sasaran-sasaran tindakan pendisiplinan hendaknya positif, bersifat mendidik dan menilai, bukan tindakan negatif yang bersifat menjatuhkan. Secara umum tindakan pendisiplinan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperbaiki pelanggaran
- b. Untuk menghalangikaryawan lain melakukan pelanggaran serupa
- c. Untuk menjaga berbagai standar agar tetap konsisten dan efektif.

3. Disiplin Progresif

Adalah kegiatan yang memberikan hukuman-hukuman lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat. Sebuah contoh sistem disiplin progresif yang disusun atas dasar tingkat berat atau kasarnya hukuman secara ringkas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- a. Teguran secara lisan oleh penyelia.
- b. Teguran tertulis dengan catatan dalam file personalia.
- c. Skorsing dari pekerjaan satu sampai tiga hari.
- d. Skorsing satu minggu atau lebih.
- e. Diturunkan pangkatnya.
- f. Dipecat.

D. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya. Seorang pelajar memiliki kewajiban belajar. bila belajar, maka hal itu berarti ia telah memenuhi kewajibannya serta dia juga telah bertanggung jawab atas kewajibannya. Kadar penanggung jawabannya adalah bila dalam ujian dia akan menerima hasil ujiannya apakah A, B, atau C.

Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam.

E. Macam-Macam Tanggung Jawab

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Contoh : Andi membaca sambil berjalan, lalu ia terjatuh, akibatnya ia harus beristirahat dirawat di rumah dan tidak sekolah. konsekuensi tidak bersekolah dan tinggal dirumah adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri.

2. Tanggung jawab terhadap keluarga.

Contoh : seorang ibu hidup dengan tiga anak, karena suaminya meninggal dia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, walaupun harus menjadi pelacur sekalipun, karena demi memberikan kehidupan dan bertanggung jawab atas ketiga anaknya.

3. Tanggung jawab terhadap masyarakat.

Contoh : seorang ketua RT yang menjabat saat itu di daerah tempat tinggalnya harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kesejahteraan warganya. misalnya saja bila pada saat hari raya qurban, ketua RT setempat harus sudah mempunyai data warga miskin yang akan menerima santunan qurban. ketua RT juga harus sigap membantu bilamana ada warganya yang meninggal dunia, lalu ketua RT juga menggerakkan ibu-

ibu PKK ditempatnya untuk membangun pos kesejahteraan untuk kesehatan, lingkungan dan pendidikan untuk warganya.

4. Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Contoh: pada zaman penjajahan dahulu, para pemuda Indonesia bertanggung jawab untuk membela negara, turut berperang untuk memerdekakan negara kesatuan republik Indonesia. Para pemuda sangat ingin memiliki kebebasan dalam bernegara, maka para pemuda menanamkan dalam hatinya mempunyai tekad yang kuat untuk membela negara dan bertanggung jawab atas semua permasalahan yang ada di negara Indonesia.

5. Tanggung jawab terhadap Tuhan.

Contoh : manusia telah di beri kehidupan yang sangat mencukupi dan layak. Semua itu atas pemberian sang pencipta yaitu Allah SWT. Allah sangat pengasih, penyayang dan pengampun. Allah pun tak meminta hal-hal yang menyusahkan manusia untuk mewujudkan rasa bersyukur manusia terhadap semua kebaikan-Nya. Manusia hanya diperintahkan untuk Shalat 5 waktu dan beramal sholeh, berbuat baik sesama manusia dan berbuat baik kepada Allah SWT. Semua yang diberikan Allah SWT sudah sepatutnya menimbulkan rasa tanggung jawab manusia kepada Allah SWT. Tanggung jawab untuk menunaikan semua yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan yang dilarang-Nya.

Tanggung jawab untuk menjalankan sholat 5 waktu dan amalan yang baik lainnya. Menjaga alam yang sudah diciptakan, diberikan Allah dengan sukarela, merawatnya untuk kehidupan selanjutnya adalah sebuah bentuk tanggung jawab dan ungkapan rasa bersyukur yang tiada tara kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Diantara banyaknya tanggung jawab tersebut, bahwa kita harus melakukan semua tanggung jawab kita dengan ikhlas dan akan mendapatkan hak kita pada saatnya setelah kita melakukan semua tanggung jawab kita.

F. Pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam diri mahasiswa

Dalam dunia pendidikan, sikap disiplin dan tanggung jawab sangat diperlukan. Terutama dalam diri pelajar, khususnya mahasiswa. Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu kunci untuk membentuk mahasiswa menjadi lebih berkualitas dan menjadi kunci sukses di masa depan. Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN 1996:29-30) menyatakan “disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku”. Sedangkan menurut Rachman (1999:168) menyatakan Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa disiplin merupakan suatu hal untuk mengatur manusia melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungan supaya segala sesuatunya berjalan secara teratur.

Sedangkan pengertian tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya”. Sering kita jumpai orang berilmu tinggi tetapi tidak mampu berbuat banyak dengan ilmunya, karena kurang disiplin. Sebaliknya, banyak orang yang tingkat ilmunya biasa-biasa saja tetapi justru mencapai kesuksesan luar biasa, karena sangat disiplin dalam hidupnya. Tidak ada lembaga pendidikan yang tidak mengajarkan disiplin kepada anak didiknya. Semua pasti sepakat, rencana sehebat apapun akan gagal di tengah jalan ketika tidak ditunjang dengan disiplin. Maka dari itu, disiplin sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh orang-orang yang ingin sukses. Dengan disiplin, orang akan dapat mengatur segala sesuatunya sesuai dengan target atau rencananya. Tanpa disiplin dan ketepatan waktu, bisa terjadi tugas terbengkalai satu per satu, dan pada akhirnya tidak ada yang terselesaikan.

Begitupula dengan tanggung jawab. Disiplin tanpa didampingi dengan rasa tanggung jawab juga akan membuat segala sesuatunya berjalan kurang lancar. Karena seperti dijelaskan diatas, tanggung jawab adalah sikap yang menanggung segala sesuatunya. Jika kita bisa menyelesaikan apa yang ditanggungkan kepada kita, pasti orang lain akan memberikan tanggung jawab lagi bahkan lebih besar dari tanggungan yang sebelumnya. Hal inilah yang menjadikan kita berkembang menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab lebih besar lagi, dan pastinya apresiasi lebih besar juga dari lingkungan. Disiplin yang dilakukan secara seimbang antara urusan ibadah dan kerja, akhirat dan dunia, itulah yang akan mengantarkan kaum beriman kepada kesuksesan.

Soal !

1. Identifikasi perilaku menyimpang dan solusinya ,diskusikan dikelas

Referensi

<http://royoyohanes.blogspot.co.id/2014/03/kelompok-2-makalah-disiplin-dan.html>

<http://psdsebelas.blogspot.co.id/2014/10/pentingnya-disiplin-dan-tanggung-jawab.html>

Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,

Pengantar : Budi Pekerti
Budi Pekerti
Kode Mata Kuliah : RMIK101
Tanggal Mulai : 25 Maret 2022

**HANYA UNTUK
PENGUNAAN INTERNAL**

Pelayanan Rekam Medis

Proses pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan benar dan memperhatikan etika profesi

Modul: 14



Ni Made Dita
Salma Aulia Nur Rif at

Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia

KATA PENGANTAR

Laboratorium pendidikan adalah unit kerja pendidikan yang menyediakan fasilitas dan peralatan untuk kegiatan praktikum mahasiswa. Laboratorium pendidikan juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang mahasiswa dalam mengembangkan keahlian dan menciptakan karya ilmiah. Kegiatan praktikum pada suatu mata kuliah, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam pengembangan keilmuan, kemampuan, dan penemuan. Karena itu perlu dibuat Modul Budi Pekerti terkait Proses pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan benar dan memperhatikan etika profesi dalam rangka mendukung hal tersebut.

Melalui modul praktik ini mahasiswa dapat memperoleh materi dan soal latihan tentang Proses pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan benar dan memperhatikan etika profesi, pada mata kuliah Budi Pekerti. Dengan demikian diharapkan tidak ada mahasiswa yang terkendala dalam mengikuti praktik laboratorium.

Besar harapan kami, modul ini dapat bermanfaat dalam memperlancar proses kegiatan praktik mahasiswa. Serta kami menerima kritik dan saran jika terdapat hal-hal yang belum sempurna, agar modul ini dapat digunakan dengan baik di kalangan mahasiswa maupun kalangan instruktur praktik.

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

1. Capaian Pembelajaran	3
2. Bahan Kajian	3
3. Tujuan Pembelajaran	3
a. Tujuan Instruksional Umum	3
b. Tujuan Instruksional Khusus	3
4. Luaran.....	3
A.Rekam Medis	4
B. Tata Cara Penyelenggaraan Rekam Medis	5
C. Prosedur Rekam Medis	5
Referensi	12
Lembar Catatan Pembelajaran	13

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami tentang proses pelayanan rekam medis

2. Bahan Kajian

a. Proses pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan benar dan memperhatikan etika profesi

3. Tujuan pembelajaran

a. Tujuan Instruksional Umum

Peserta didik mampu memahami konsep dan prinsip proses pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan benar dan memperhatikan etika profesi

b. Tujuan Instruksional Khusus

1) Peserta didik mengerti dan memahami proses pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan benar dan memperhatikan etika profesi

4. Luaran

a. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dan prinsip proses pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan benar dan memperhatikan etika profesi

b. Mahasiswa memiliki kompetensi dalam menjelaskan konsep dalam menganalisis proses pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan dengan benar dan memperhatikan etika profesi

A. Rekam Medis

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat.

Kalau diartikan secara sederhana, rekam medis seakan-akan hanya merupakan catatan dan dokumen tentang keadaan pasien, namun kalau dikaji lebih dalam rekam medis mempunyai makna yang lebih luas dari pada catatan biasa, sesudah tercermin segala informasi menyangkut seorang pasien yang akan dijadikan dasar didalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medik lainnya yang diberikan kepada seseorang pasien yang datang ke rumah sakit. (Protap RM, 1999: 56)

Rekam medis mempunyai pengertian, yang sangat luas tidak hanya sekedar kegiatan pencatatan. Akan tetapi mempunyai pengertian sebagai suatu sistem penyelenggaraan rekam medis. Sedangkan kegiatan pencatatan sendiri hanya merupakan salah satu kegiatan dari pada penyelenggaraan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis adalah merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien di rumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medik pasien selama pasien itu mendapat pelayanan medik di rumah sakit. Dan dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan / peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya. (Protap RM, 1999: 56)

Yang bertanggung jawab atas pemilikan dan pemanfaatan Rekam Medis adalah Direktur Rumah Sakit, pihak Direktur bertanggung jawab atas hilang, rusak, atau pemalsuaannya, termasuk penggunaannya oleh badan atau orang yang tidak berhak. Isi rekam medis dimiliki oleh pasien yang wajib dijaga kerahasiaannya, terutama oleh petugas kesehatan yang bertugas di ruangan selama pasien dirawat, tidak seorangpun diperbolehkan mengutip sebagian atau seluruh Rekam Medis sebuah Rumah Sakit untuk kepentingan pihak-pihak lain atau perorangan, kecuali yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Protap RM, 1999: 57)

Berkas rekam medik sebuah rumah sakit tidak boleh dikirimkan ke tempat keperawatan lain jika seandainya pasien dirujuk untuk mendapatkan perawatan lanjutan di institusi atau rumah sakit lain, yang dikirimkan cukup resume (kesimpulan) saja. Kelalaian dalam pengelolaan dan pemanfaatan rekam medis dapat dikenankan saksi oleh

Dirjen Yanmed atau Direktur Rumah Sakit yang bersangkutan. (Buku Pedoman Catatan Medik seri 7 revisinya dibuat berdasarkan Permenkes No. 749 a / Menkes / Per / XII / 1998).

B. Tata Cara Penyelenggaraan Rekam Medis

Pasal 46 ayat (1) UU Praktik Kedokteran menegaskan bahwa dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis dalam menjalankan praktik kedokteran. Setelah memberikan pelayanan praktik kedokteran kepada pasien, dokter dan dokter gigi segera melengkapi rekam medis dengan mengisi atau menulis semua pelayanan praktik kedokteran yang telah dilakukannya.

Setiap catatan dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu, dan tanda tangan petugas yang memberikan pelayanan atau tindakan. Apabila dalam pencatatan rekam medis menggunakan teknologi informasi elektronik, kewajiban membubuhi tanda tangan dapat diganti dengan menggunakan nomor identitas pribadi/personal identification number (PIN).

Dalam hal terjadi kesalahan saat melakukan pencatatan pada rekam medis, catatan dan berkas tidak boleh dihilangkan atau dihapus dengan cara apapun. Perubahan catatan atas kesalahan dalam rekam medis hanya dapat dilakukan dengan pencoretan dan kemudian dibubuhi parafpetugas yang bersangkutan. Lebih lanjut penjelasan tentang tata cara ini dapat dibaca pada Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rekam Medis dan pedoman pelaksanaannya.

C. Prosedur Rekam Medis

Menurut Bambang Shofari dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sistem Rekam Kesehatan (PSRK) tahun edisi 1998 prosedur dan alur rekam medis pada masing-masing pelayanan kesehatan yaitu :

1. Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ)

TPPRJ atau lebih dikenal dengan sebutan tempat pendaftaran, merupakan tempat dimana antara pasien dengan petugas rumah sakit melakukan kontak yang pertama kali.

Diskripsi atau gambaran kegiatan pokok di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ)

a. Sebelum tempat pendaftaran dibuka perlu disiapkan :

1) Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP)

- 2) Kartu Identitas Berobat (KIB)
- 3) Dokumen Rekam Medis
- 4) Buku register
- 5) *Tracer*
- 6) Buku Ekspedisi

b. Setelah tempat pendaftaran dibuka :

- 1) Petugas pendaftaran menerima pendaftaran pasien dan perlu memastikan terlebih dulu, apakah pasien pernah berobat di rumah sakit ini apa belum. Apabila sudah diminta menunjukkan KIBnya kemudian digunakan untuk mencari dokumen rekam medis yang lama. Apabila KIB pasien tertinggal di rumah, tanyakan nama dan alamatnya untuk dicari nomor rekam medis pada komputer atau KIUP, kemudian dicatat nama dan nomor rekam medis di *tracer*. Bila belum pernah berobat, tanyakan identitas pasien untuk dibuatkan KIB dan diberi nomor rekam medis.
- 2) Simpan KIUP secara rapi berdasarkan abjad.
- 3) Tanyakan keluhan utama pasien, berobat atau ke poliklinik mana. Bila sudah diketahui poliklinik mana yang dituju, pasien membayar jasa pelayanan rawat jalan, kemudian mencari poliklinik yang dituju.
- 4) Catat identitas pasien di buku register TPPRJ.
- 5) Berikan *tracer* pada *filing* bila kita mengambil dokumen rekam medis.
- 6) Menerima dokumen rekam medis lama dari bagian *filing*, dengan menggunakan tanda penerima.
- 7) Melayani pengguna ASKES dengan menggunakan sistem yang telah ditetapkan oleh pihak ASKES.
- 8) Membuat laporan harian yang berisi tentang informasi yang dihasilkan hari ini.

2. Instalasi Rawat Jalan (IRJ) atau Unit Rawat Jalan (URJ)

Instalasi rawat jalan atau unit rawat jalan atau poliklinik, merupakan tempat pelayanan pasien yang berobat rawat jalan sebagai pintu pertama apakah pasien tersebut menginap atau tidak, atau perlu dirujuk ketempat pelayanan kesehatan lainnya. Deskripsi pokok kegiatan IRJ atau URJ sebagai berikut :

- a. Sebelum poliklinik dibuka, petugas menyiapkan formulir rekam medis dan catatan kelengkapan dokumen rekam medis.

- b. Merima dokumen rekam medis dari TPPRJ dengan menandatangani buku ekspedisi.
- c. Mengontrol pembayaran jasa pelayanan rawat jalan yang dibawa oleh pasien dan dicatat dibuku register.
- d. Memanggil pasien berurutan agar tidak terjadi antrian yang memanjang.
- e. Melakukan anamnesa, pemeriksaan, tindakan dan terapi, serta mencatatnya ke dalam dokumen rekam medis oleh petugas rekam medis dan paramedis serta menandatangani.
- f. Memberikan keterangan tentang penyakit kepada pasien.
- g. Apabila perlu dirawat, buatlah surat *admission note* kemudian dibawa ke TPPRI.
- h. Apabila diperlukan membuat surat keterangan sakit atau sehat, dan surat keterangan kematian.
- i. Mencatat identitas pasien pada buku register unit rawat jalan.

Setelah selesai pelayanan, maka yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat sensus harian rawat jalan yang diserahkan ke URM beserta dokumen rekam medisnya.
- 2) Mengembalikan dokumen rekam medis ke URM dengan buku ekspedisi.
- 3) Mencocokkan pembayaran jasa antara bukti pembayaran pasien dengan catatan di kasir.

3. Unit Gawat Darurat (UGD)

UGD merupakan tempat pelayanan di rumah sakit yang melayani pasien selama 24 jam setiap hari, untuk melayani pasien yang mengalami keadaan yang gawat darurat. Karena kecepatan dan ketepatan pelayanan medis, maka sering kali dikatakan bahwa UGD merupakan “Jendela Mutu Pelayanan Medis” rumah sakit.

Diskripsi kegiatan pokok UGD antara lain:

- a. Menyiapkan dokumen rekam medis UGD dan formulir sebagai kelengkapan yaitu :
 - 1) Surat permintaan pemeriksaan penunjang.
 - 2) Surat perintah dirawat.
 - 3) Surat pengantar rujukan.
 - 4) Surat jawaban rujukan.
 - 5) Surat keterangan sakit.

- 6) Surat keterangan kematian.
- 7) *Visum et repertum*.
- b. Menerima dokumen rekam medis dari unit rekam medis yang diterima dari TPPRJ.
- c. Melakukan anamnesa, pemeriksaan, tindakan dan terapi, kemudian dicatat dalam dokumen rekam medis.
- d. Apabila perlu dirawat inap, buatlah surat perintah dirawat (*admission note*).
- e. Dengan membawa *admission note* dan dokumen rekam medis, pasien diantar oleh petugas ke TPPRI.
- f. Membuat pengantar pembayaran tindakan jasa UGD kemudian diserahkan kepada pengantar atau keluarga pasien untuk membayar ke kasir.
- g. Membuat surat keterangan sehat atau sakit, dan surat kematian.
- h. Mencatat identitas pasien dan nomor rekam medis ke dalam buku register UGD.
- i. Setelah selesai pelayanan UGD melakukan kegiatan antara lain :
 - 1) Membuat sensus harian UGD yang kemudian diserahkan ke URM.
 - 2) Mengembalikan dokumen rekam medis ke URM dengan buku ekspedisi.
 - 3) Menjumlahkan pembayaran jasa pelayanan UGD dan jasa tindakan UGD berdasarkan bukti pembayaran dan catatan kasir.
- j. Membuat *informed consent* dan bila perlu dilakukan secara tertulis.
- k. Melayani permintaan *visum et repertum* oleh polisi.
- l. Membuat ringkasan penyakit.

4. Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap (TPPRI)

TPPRI atau *administration office* merupakan tempat dimana pengaturan pasien rawat inap dilakukan, sehingga informasi lokasi ruangan (bangsal) pasien yang dirawat inap dapat diperoleh disini. Pasien yang akan dirawat inap berasal dari IRJ, dan UGD. Tetapi TPPRI juga menerima pasien rujukan dari rumah sakit lain sehingga harus dibuka 24 jam.

Diskripsi kegiatan pokok di TPPRI antara lain :

- a. Setiap saat petugas menanyakan penggunaan tempat tidur kepada petugas unit rawat inap untuk dibuat sensus harian.
- b. Menyediakan dokumen rekam medis untuk rawat inap sesuai dengan spesialisnya.

Dokumen rekam medisnya antara lain :

- 1) Register rawat inap.

- 2) Dokumen rekam medis rawat inap lengkap sesuai dengan bangsal masing-masing.
- 3) Surat persetujuan rawat inap.
- 4) Kartu tunggu pasien rawat inap.
- 5) Apabila menerima pasien langsung, perlu disediakan KIB dan KIUP.
- 6) Data penyakit yang harus segera dilaporkan ke Dati II.
- 7) Menerima pasien rawat inap berdasarkan *admission note*.
- 8) Mencatat identitas pasien rawat inap pada dokumen rekam medis.
- 9) Memesankan ruangan bagi pasien rawat inap ke bangsal rawat inap.
- 10) Menulis nomor rekam medis pada *tracer* untuk diserahkan ke unit rekam medis di bagian *filing*.
- 11) Membuat KIB dan KIUP pasien.
- 12) Mencatat buku register rawat inap.
- 13) Jika rumah sakit mengizinkan pasien ditunggu, membuat kartu tunggu kemudian diserahkan kepada keluarga pasien.
- 14) Mendistribusikan dokumen rekam medis dan mengantar pasien ke bangsalnya.
- 15) Mencatat nama-nama pasien yang menggunakan tempat tidur.

5. Unit Rawat Inap (URI)

Unit rawat inap atau sering disebut bangsal perawatan atau ruang perawatan merupakan inti kegiatan (*cor business*) rumah sakit. Bangsal URI biasanya diberi nama bangsal yang berlainan satu dengan yang lainnya oleh pimpinan rumah sakit guna memudahkan perbedaan ruangan. Di setiap bangsal memiliki sejumlah tempat tidur. Sedangkan pasien yang dirawat disini terdiri dari pasien yang berkemampuan membayar pelayanan rawat inap yang berbeda-beda, oleh karena itu URI dibedakan pula atas kelas perawatan. Dan diskripsi kegiatan pokok URI antara lain :

- a. Setiap hari memberitahukan ke TPPRI perihal nama-nama pasien yang rawat inap, pasien pindahan dan pasien yang dipindahkan serta jumlah tempat tidur yang belum dipakai.
- b. Menerima *admission note* dan dokumen rekam medis rawat jalan atau gawat darurat dan dokumen rekam medis rawat inap yang diantar oleh petugas pengantar pasien dari IRJ, IGD atau TPPRI.
- c. Mencatat dan mengisi dokumen rekam medis RI dengan lengkap dari hasil pemeriksaan, terapi, tindakan yang dilakukan oleh dokter atau perawat kepada

pasien dan ditandatangani oleh dokter atau paramedis yang bertanggung jawab.

- d. Membuat surat pengantar pemeriksaan penunjang.
- e. Meletakkan hasil pemeriksaan penunjang pada dokumen rekam medis rawat inap.
- f. Memutuskan apakah perlu dioperasi, atau dirawat intensif atau kasus persalinan, kemudian siapkan dokumen rekam medis dan diserahkan dengan tanda terima.
- g. Membuat *informed consent* oleh dokter atau paramedis, bila perlu dilakuakn bukti tertulis yang ditandatangani oleh keluarga pasien bila pasien harus menjalani operasi.
- h. Membuat jawaban rujukan kepada dokter yang merujuk.
- i. Membuat keterangan pasien pulang paksa atau Atas Permintaan Sendiri (APS), yang ditandatangani pasien atau keluarga.
- j. Membuat surat keterangan sakit atau sehat, kematian, dan kelahiran bagi pasien yang boleh dinyatakan pulang.
- k. Membuat laporan individual pasien.
- l. Membuat sensus harian rawat inap sesuai ketentuan yang berlaku.
- m. Membuat ringkasan penyakit rawat inap.

6. *Assembling dan Filing*

Diskripsi kegiatan pokoknya adalah :

a. *Assembling*

- 1) Menyiapkan dokumen rekam medis yang baru dan kelengkapan formulir didalamnya untuk keperluan unit yang membutuhkan.
- 2) Mencatat segala penggunaan dokumen rekam medis kedalam buku kendali.
- 3) Mengalokasikan No. RM dan memberi tahu ke TPPRJ dan UGD.
- 4) Mengendalikan penggunaan nomor rekam medis agar tidak terjadi duplikasi dalam penggunaan nomor rekam medis.
- 5) Mencatat penggunaan nomor rekam medis kedalam buku penggunaan rekam medis.
- 6) Menerima pengembalian dokumen rekam medis dan sensus harian dari unit pelayanan rekam medis.
- 7) Mencocokkan jumlah dokumen dengan jumlah pasien.
- 8) Meneliti kelengkapan isi dokumen.

b. *Filing*

- 1) Menerima dokumen rekam medis dari urusan *coding indexing* dengan buku

ekspedisi.

- 2) Simpan berdasarkan metode angka secara berurutan.
- 3) Apabila dokumen lama diambil, maka cara pengembaliannya menggunakan *tracer* dan mencatat setiap penggunaan dokumen rekam medis.
- 4) Menyiapkan dokumen rekam medis bagi pasien dengan perjanjian yang diperoleh informasinya dari TPPRJ dan TPPRI.
- 5) Mengekspedisi peminjaman dokumen rekam medis.
- 6) Melakukan retensi dokumen rekam medis secara periodik dan memisahkan dokumen aktif dan non aktif.
- 7) Mengusulkan pemusnahan dokumen rekam medis kepada Komite rekam medis.

c. *Coding, Indeksing, analising dan Reporting*

Fungsi pengkodean bertanggung jawab terhadap penemuan dan penulisan kode penyakit, dan operasi yang tertulis pada dokumen rekam medis berdasarkan kode yang telah ditetapkan pada ICD-X dan ICOPIM. Nomor kode tersebut berfungsi untuk pengindeksan yang diperlukan dalam pengolahan data yang dikelompokkan berdasarkan indeks tersebut sebagai awal dari analisis data yang dilaksanakan oleh fungsi pelaporan (*reporting*). Diskripsi kegiatan pokoknya adalah :

- 1) Menerima dokumen rekam medis dan fungsi *assembling* dengan buku ekspedisi.
- 2) Menulis kode diagnosis atau penyakit, tindakan atau operasi, dokter yang merawat dan kematian di dokumen rekam medis dan kartu kendali.
- 3) Memisahkan dokumen rekam medis dengan kartu kendali dan menyerahkan dokumen rekam medis ke *filing* menggunakan buku ekspedisi, sementara kartu kendali digunakan untuk indeks.
- 4) Mencatat indeks penyakit, indeks operasi, indeks dokter dan kematian di kartu indeks masing- masing jenis penyakit, jenis operasi, nama dokter dan sebab-sebab kematian.
- 5) Menyusun indeks penyakit, operasi, kematian dan dokter, pada rak penyimpanan indeks secara alfabetis.
- 6) Melaksanakan analising dan *reporting*.

Soal!

1. Sebutkan contoh perilaku dalam prosedur rekam medis yang sesuai dengan kode etik

REFERENSI

<https://node2.123dok.com/dt03pdf/123dok/001/863/1863784>.

<https://pusatpelatihanrumahsakit.com/2014/11/05/rekam-medis>

1. Lembar Catatan Pembelajaran

Nama :

NIM :

Kelas :

No	Tanggal	Aktivitas	Catatan pengampuan	Tanda tangan pengampu
1				
2				
3				
4				
5				

Nilai Akhir: _____

Pengampu,